

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
KARAKTER REMAJA USIA 13-17 TAHUN DI DESA
SORIMANAON KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WITA PUTRI JULIANNA

NIM. 1920100124

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
KARAKTER REMAJA USIA 13-17 TAHUN DI DESA
SORIMANAON KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WITA PUTRI JULIANNA

NIM. 1920100124

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
KARAKTER REMAJA USIA 13-17 TAHUN DI DESA
SORIMANAON KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

WITA PUTRI JULIANNA

NIM. 1920100124



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan M.Pd.
NIP.195908111984031004

PEMBIMBING II

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA.
NIP. 19801224 200604 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Wita Putri Julianna
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 16 Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

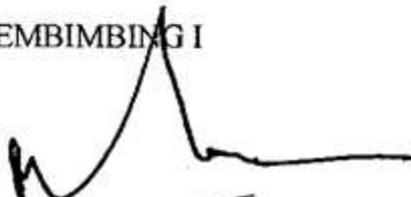
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Wita Putri Julianna** yang berjudul: **Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara tais Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 1959 0811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wita Putri Julianna

NIM 19 201 00124

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Wita Putri Julianna

NIM. 19 201 00124

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wita Putri Julianna
NIM : 19 201 00124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 16 Juli 2024

Yang menyatakan



Wita Putri Julianna

NIM. 19 201 00124



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wita Putri Julianna
NIM : 1920100124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016

Sekretaris

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP.19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP.19890319 202321 2 032

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 23 Juli 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 80/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan
Ditulis oleh : Wita Putri Julianna
NIM : 1920100124
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Juli 2024
Dekan

Dr. Kelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wita Putri Julianna
NIM : 1920100124
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana gambaran pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang dimana anak remaja menunjukkan beberapa karakter yang kurang baik seperti, meninggalkan sholat, melawan orang tua, tidak mempunyai ada terhadap yang lebih tua dari usianya. Terjadinya perilaku tersebut disebabkan adanya faktor yang mempengaruhinya seperti, faktor Lingkungan, faktor keluarga, dan faktor gadget dimana hal ini pasti Pola asuh orang tua terhadap remaja itu masih kurang, yang dimana seharusnya orang tua harus membina, membimbing, mengasuh. Akan tetapi karena tuntutan ekonomi orang tua sibuk mencari nafkah sehingga kurang waktu dan kesadaran orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap remaja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana gambaran pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan?, Apa faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan?, Apa program pola asuh yang dilakukan orang tua untuk mengantisipasi faktor penghambat yang ada dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan?. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memudahkan menganalisis data, lalu di interpretasikan dengan cara berpikir induktif, yaitu berdasarkan pengetahuan khusus kemudian diambil suatu pemecah yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter berjumlah 3 orang, pola asuh demokratis berjumlah 6 orang dan pola asuh permisif berjumlah 1 orang. Faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja adalah faktor pengaruh lingkungan sekitar, status ekonomi serta pekerjaan orang tua dan faktor penggunaan gadget. Program pola asuh yang dilakukan orang tua mengantisipasi faktor penghambat dengan Memberikan bimbingan, dan nasehat, Bersikap adil, dan menjadi panutan dalam keluarga.

Kata Kunci: Pola Asuh;Orang Tua; Karakter; dan Remaja.

ABSTRACT

Name : Wita Putri Julianna

Reg. Number : 1920100124

Thesis Title : Parenting patterns in character development of adolescents aged 13-17 years in Sorimanaon Village, Angkola Muara Tais District, South Tapanuli Regency.

This study discusses how the description of parenting patterns in fostering the character of adolescents aged 13-17 years in Sorimanaon village, Angkola Muara Tais sub-district, South Tapanuli Regency. Where teenagers show some bad characters such as, leaving prayers, fighting parents, not having anyone older than their age. The occurrence of this behaviour is due to influencing factors such as environmental factors, family factors, and gadget factors where this is certain that parenting patterns of parents towards adolescents are still lacking, where parents should foster, guide, nurture. However, due to economic demands, parents are busy earning a living so that there is less time and awareness of parents in providing parenting to adolescents. The formulation of the problem in this study is: How is the description of parenting patterns in fostering the character of adolescents aged 13-17 years in sorimanaon village, angkola muara tais sub-district, south tapanuli district? What are the inhibiting factors in the application of parenting patterns in fostering the character of adolescents aged 13-17 years in sorimanaon village, angkola muara tais sub-district, south tapanuli district? What parenting programmes are carried out by parents to anticipate existing inhibiting factors in fostering the character of adolescents aged 13-17 years in sorimanaon village, angkola muara tais sub-district, south tapanuli district. This type of research is qualitative research or field research and is descriptive in nature. This research uses data collection using observation, interview, and documentation techniques to facilitate data analysis, then interpreted by inductive thinking, which is based on specific knowledge then a general solution is taken, so as to produce conclusions that can be accounted for. Based on the results of this study it can be concluded that: Based on observations made by researchers in the village, parents who use authoritarian parenting are 3 people, democratic parenting is 6 people and permissive parenting is 1 person. Factors inhibiting the application of parenting patterns in fostering adolescent character are the influence of the surrounding environment, economic status and parents' work and the use of gadgets. Parenting programmes carried out by parents anticipate inhibiting factors by providing guidance and advice, being fair, and being a role model in the family.

Keywords: Parenting; Parents; Character; and Teenagers.

ملخص البحث

الاسم :ويتا بوتري جوليانا

رقم التسجيل : ١٩٢٠١٠٠١٢٤

عنوان البحث : أنماط التربية الأبوية في تنمية شخصية المراهقين الذين تتراوح أعمارهم بين ١٣ - ١٧ سنة في قرية سوريماناون في منطقة أنجكولا موارا تاييس في محافظة تابانولي الجنوبية.

تناقش هذه الدراسة كيفية وصف أنماط التربية في تعزيز شخصية المراهقين الذين تتراوح أعمارهم بين ١٣-١٧ سنة في قرية سوريماناون في منطقة أنجكولا موارا تاييس الفرعية في محافظة تابانولي الجنوبية. حيث يظهر المراهقون بعض الصفات السيئة مثل، ترك الصلاة، ومشاجرة الوالدين، وعدم وجود من يكبرهم في السن. ويرجع حدوث هذا السلوك إلى العوامل المؤثرة مثل العوامل البيئية والعوامل الأسرية وعوامل الأدوات حيث من المؤكد أن أنماط التربية لدى الوالدين تجاه المراهقين لا تزال غير موجودة، حيث يجب على الوالدين أن يقوموا بالتعزيز والتوجيه والتربية. ومع ذلك، وبسبب المتطلبات الاقتصادية، ينشغل الوالدان بكسب الرزق بحيث يقل وقت ووعي الوالدين في توفير التربية للمراهقين. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: ما هو وصف أنماط التربية الوالدية في تعزيز شخصية المراهقين الذين تتراوح أعمارهم بين ١٣-١٧ سنة في قرية سوريماناون، مقاطعة أنجكولا موارا تاييس الفرعية في منطقة جنوب تابانولي؟ ما هي العوامل المثبطة في تطبيق أنماط التربية الوالدية في تعزيز شخصية المراهقين الذين تتراوح أعمارهم بين ١٣-١٧ سنة في قرية سوريماناون، مقاطعة أنجكولا موارا تاييس الفرعية في منطقة جنوب تابانولي؟ ما هي برامج التربية الوالدية التي ينفذها الوالدان لتوقع العوامل المثبطة الموجودة في تعزيز شخصية المراهقين الذين تتراوح أعمارهم بين ١٣-١٧ سنة في قرية سوريماناون، مقاطعة أنجكولا موارا تاييس الفرعية في منطقة جنوب تابانولي؟ هذا النوع من البحوث هو بحث نوعي أو بحث ميداني وهو بحث وصفي بطبيعته. ويستخدم هذا البحث جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق لتسهيل تحليل البيانات، ثم يتم تفسيرها بالتفكير الاستقرائي الذي يستند إلى معرفة محددة ثم يتم اتخاذ حل عام للخروج باستنتاجات يمكن أن تكون في الحسبان. بناءً على نتائج هذه الدراسة يمكن استنتاج ما يلي: بناءً على الملاحظات التي قام بها الباحثون في القرية، فإن الآباء الذين يستخدمون التربية الأبوية الاستبدادية هم ٣ أشخاص، والتربية الديمقراطية ٦ أشخاص، والتربية المتساهلة شخص واحد. إن العوامل التي تحول دون تطبيق أنماط التربية الوالدية في تعزيز شخصية المراهق هي تأثير البيئة المحيطة، والوضع الاقتصادي وعمل الوالدين واستخدام الأدوات. تستيق برامج التربية الأبوية التي يقوم بها الوالدان العوامل المثبطة من خلال تقديم الإرشاد والنصح، والعدل، والقدوة في الأسرة.

الكلمات المفتاحية الأبوة والأمومة؛ الوالدين؛ الشخصية؛ والمراهقين.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepada ayahanda tercinta (Samaluddin) dan Ibunda tercinta (Juria Harahap), kakak tercinta (Desi Febriani), abang tercinta (Mulkan Pangadilan) dan seluruh keluarga. Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu senantiasa membantu saya, sahabat saya Tika Jaya Sianipar, Ummi Rahil, Nurhalimah Lubis, Ratna Murni, Ruqiah Romaito yang selalu memberikan semangat kepada

penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada kakak-kakak dan adik-adik beserta teman-teman yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin

Padangsidempuan, Februari 2024
Penulis

Wita Putri Julianna
NIM. 1920100124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	Fathah	A	a
□	Kasrah	I	i
□	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “r” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sitematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	13
1. Pola Asuh Orang Tua.....	13
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	13
b. Teori Pola Asuh	15
c. Tipe Pola Asuh Orang Tua	16
d. Indikator Pola Asuh Orang Tua.....	21
2. Karakter Remaja	23
a. Pengertian Karakter Remaja	23
b. Nilai-Nilai Dasar Karakter	25
c. Teori Psikologi Kepribadian	27
d. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Remaja.....	27
e. Proses Pembinaan Karakter.....	29
f. Indikator Karakter	38

3. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Remaja/Anak.....	39
a. Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Remaja/Anak.....	39
B. Penelitian Yang Relevan.....	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	66
1. Deskripsi Wilayah Penelitian Sejarah Singkat Desa Sorimanaon.....	66
2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.....	67
3. Keadaan Sosial Desa Sorimanaon.....	68
4. Agama.....	68
B. Temuan Khusus.....	68
1. Gambaran pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan	68
2. Faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.....	80
3. Program Pola asuh yang dilakukan orang tua untuk mengantisipasi faktor penghambat yang ada dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan	83
C. Analisis Hasil Penelitian.....	89
1. Gambaran pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan	89
2. Faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.....	90
3. Program Pola asuh yang dilakukan orang tua untuk mengantisipasi faktor penghambat yang ada dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia	

13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan	92
D. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Implikasi Hasil Penelitian	95
C. Saran-saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Pola Asuh Orang Tua.....	21
Tabel 2.2 Indikator Karakter	38
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	53
Tabel 3.2 Sumber Data Primer.....	62
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Peta Lokasi.....	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sorimanaon.....	67
Gambar 4.2 struktur organisasi lembaga pemberdayaan masyarakat sorimanaon.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan islam, anak merupakan amanah allah atas kedua orang tua. Untuk itu, orang tua berkewajiban menjaga dan mendidik anaknya supaya selamat dunia dan akhirat. Bahkan keselamatan kehidupan keluarga juga merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua harus dapat bekerja sama untuk mendidik anak-anaknya, dalam arti tugas mendidik anak bukan hanya tanggung jawab ibu saja, karena ayah merupakan pemandu, pendidik, pelindung, dan pemimpin atau kepala keluarga. Adapun kewajiban dan tanggung jawab ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelolah keluarga dirumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.

Optimalisasi peran orang tua dalam membina karakter anak diharapkan mampu mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan hasilnya dilihat yaitu antara lain; cinta kepada Allah, rasulnya dan kebenaran, jujur, amanah, bertanggungjawab, disiplin, hormat dan santun, peduli, kasih sayang, bisa mengendalikan diri dan percaya diri, kreatif, pantang menyerah, adil dan berjiwa pemimpin, baik, sabar, tawakkal, rendah hati dan toleransi serta cinta damai.¹

Akan tetapi dimana zaman yang sudah serba canggih ini pola sosialisasi juga berubah, bahkan orang tua zaman sekarang lebih sibuk dengan gadget dan pekerjaannya dari pada meluangkan waktu untuk anak-anaknya. Orang tua

¹ M. Hidayat Ginanjar, Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak, Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 3, 2017, hlm. 230.

beranggapan bahwa kalau anak sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka tugas mereka sudah selesai dalam mendidik anak. Tugas mereka hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah dan kebutuhan hidup anak mereka. Padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak berada dalam didikan orang tua di rumah.

Hal tersebut mengakibatkan anak sering menentang kehendak orang tua, kadang-kadang menggunakan kata-kata kasar dengan sengaja, melanggar apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Maka dari itu, orang tua hendaknya memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini. Keberhasilan pembinaan karakter pada anak remaja salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. pola asuh orang tua yang diterapkan akan membentuk perilaku anak remaja sehari-hari sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَهٗ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anak ku dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik, dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Lukman 31:17).²

Dengan demikian, perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik, mental, serta karakter anak. Maka orang tua

² Kementerian Agama RI, Ar-Razzaq Al- Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014, hlm. 411.

hendaknya tidak hanya memerintahkannya saja tetapi orang tua juga harus mampu menjadi contoh yang baik kepada anak remaja.

Karakter atau akhlak merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³

Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengenal diri dan orang tuanya melainkan juga mengenal kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Orang tua sebagai pendidik sesungguhnya merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan berperan selama berlangsungnya kehidupan.⁴

Mendidik karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua, hal ini sesuai dengan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَالِدِ الدَّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ
عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Al 'Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi] telah menceritakan kepada kami [Ali bin 'Ayyasy] telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin 'Umarah] telah mengabarkan kepadaku [Al

³ Ani Sini, Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurna Pendidikan UNIGA*, Volume 5, No. 1, 2017, hlm. 76.

⁴ Uswatun Hasanah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Elementary*, Volume 2, No. 2, 2016, hlm. 72.

Harits bin An Nu'man] saya mendengar [Anas bin Malik] dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka."

Seorang sahabat mulia, Abdullah bin Umar r.a menyampaikan seruannya kepada kedua orang tua dengan bahasa yang sangat lembut, "Didiklah anakmu dengan adab, karena sesungguhnya engkau bertanggung jawab atas apa yang engkau didikkan dan apa yang engkau ajarkan. Sedangkan ia bertanggung jawab mengenai kebaktian dan kepatuhannya kepadamu.

berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa anak merupakan tanggung jawab orang tua dalam mendidiknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam pembinaan karakter bagi anak-anaknya.

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa perubahan dalam diri seseorang, yaitu perubahan fisik, psikis, dan sosial.⁵ Masa remaja sebagai masa peletak dasar yang sangat fundamental untuk perkembangan masa selanjutnya. Masa remaja merupakan masa yang tidak bisa terlupakan sepanjang sejarah fase perkembangan dari setiap individu. Hal ini ditandai dengan gejolak semangat muda sehingga dalam setiap tingkah laku remaja selalu ada sesuatu hal unik yang muncul dari setiap remaja masa kini.

Sebagaimana dalam surah Ar-Rum ayat 54 Allah SWT berfirman:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ خَلَقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

⁵ Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Volume 4, No. 1, 2021, hlm. 12.

Artinya: Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT yang menciptakan manusia dari keadaan lemah yaitu dari mani yang hina lagi lemah itu kemudian dia menjadikan manusia sesudah keadaan lemah yang lain yaitu masa kanak-kanak (menjadi kuat) masa muda yang penuh dengan semangat dan kekuatan kemudian Allah SWT menjadikan manusia sesudah kuat itu lemah kembali dan berubah lemah karena sudah tua dan rambut pun sudah putih. Lafal dha'fan pada ketiga tempat tadi dapat dibaca dhu'fan. (Allah SWT menciptakan apa yang dikehendakinya), ada yang lemah, yang kuat, yang muda, dan yang tua, dan Allah SWT yang maha mengetahui mengatur makhluknya (lagi maha kuasa) atas semua yang dikehendakinya. Seperti manusia merupakan makhluk hidup yang mengalami perubahan dan perkembangan dalam setiap proses pertumbuhannya. Pertumbuhan yang dialami oleh manusia mengakibatkan adanya perubahan dari segi fisik, mental, maupun perilakunya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di desa sorimanaon kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli selatan dengan cara observasi dan mengacu pada pedoman observasi yang dilakukana pada Kamis 13 April 2023 pukul 13.30.⁷ Masih ada dari remaja yang terobsesi untuk mandiri dan melakukan hal yang menurut mereka benar. Hal ini dikarenakan orang tua masih kurang

⁶ *Ibid*; hlm. 404

⁷ Observasi, Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, pada kamis 13 April 2023, Jam 13.30 Wib.

memperhatikan perkembangan remaja, orang tua tidak memperhatikan bagaimana tingkah laku dan pergaulan remaja.

Sebagian remaja menunjukkan beberapa yang perilaku buruk yang menjadi sorotan masyarakat seperti memperlihatkan aurat yang seharusnya ada batasan dalam memperlihatkannya dan ada yang harus ditutup, terbiasanya dengan kepada meninggalkan sholat, melawan orang tua, berkata tidak sopan. Perilaku remaja yang demikian banyak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan remaja dan faktor kurangnya pola asuh dari orang tua. dimana orang tua seharusnya mengasuh, mengajari, membina, membimbing remaja akan tetapi karena tuntutan ekonomi, mencari nafkah keluarga menyebabkan orang tua sibuk dalam mencari nafkah sehingga kurangnya kesadaran pola asuh orang tua terhadap remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Aisyah orang tua di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pertanyaan bagaimana bapak/ibu dalam mengasuh anak?.

“Beliau mengatakan bahwa perhatian yang beliau berikan kepada anak masih kurang dikarenakan pekerjaan untuk mencari kebutuhan sehari-hari sehingga perhatian dan waktu dengan anak tidak terlalu banyak.⁸

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa sorimanaon kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli selatan, melalui wawancara dengan ibu aisyah pada, Kamis 13 April 2023. Bahwa orang tua kurang dalam memberikan perhatian kepada anak disebabkan pekerjaan Dan sebagian besar pekerjaan orang tua di desa sorimanaon adalah sebagai petani yang harus pergi ke

⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aisyah, Pada Kamis 13 April 2023 Pukul 13.30 Wib Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

sawah dari pagi hingga sore sehingga waktu kebersamaan dengan keluarga pada malam hari saja.

Salah satu perilaku buruk remaja seperti kurangnya ucapan yang baik kepada usia yang lebih tua, meninggalkan sholat, melawan orang tua hal tersebut sangat memprihatinkan bagi remaja yang seharusnya diperhatikan orang tua remaja. Apabila masalah tersebut dibiarkan maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkarakter. Tentu hal ini tidak diinginkan oleh siapapun terutama oleh orang tua. sehingga sangat perlu untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak dengan baik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun perlu untuk dibahas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan yang di inginkan, maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan yang didalam penelitian ini lebih terarah dan jelas. Batasan masalah merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian pada satu permasalahan agar penelitian tidak meluas, maka penelitian ini membatasi yaitu berupa penelitian tentang **“Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

C. Batasan istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu ada pembatasan istilah. Adapun batasan istilah yang terkait dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Pola asuh

Menurut Desmita yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.⁹ Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu cara serta yang dilakukan orang tua dalam menjaga dan membimbing.

2. Orang tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab alami anak pada awalnya berada di tengah-tengah orang tuanya, serta dari merekalah anak pertama kali mengenal dan mendapat pendidikan. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan kepada anak remaja usia 13-17 tahun untuk membentuk karakter yang baik.

3. Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian orang

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 109.

yang berkarakter adalah orang yang berkarakter, mempunyai kepribadian atau berwatak.¹⁰ Menurut Lickona mengatakan bahwa karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Hal-hal positif yang dimaksud meliputi spritual, intelektual, emosional, dan sosial.¹¹ Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku remaja yang kurang baik seperti membantah perintah orang tua, malas dalam mengerjakan sholat dan yang lainnya di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Remaja Usia 13-17 Tahun

Menurut Hurlock Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.¹² Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Anak umur 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang penulis akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang diambil:

¹⁰ Samsul, Arifin. Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di Sd Negeri 3 Gondang Legi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018, Rahmatulil Alamin, *Jurnal Off Peace Education And Islamic Studies*, Volume 1, No. 1, hlm. 48

¹¹ Lickona, Thomas, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

¹² Tri Ermayani, Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 5, No. 2, Oktober 2015, hlm. 131.

1. Bagaimana Gambaran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa Faktor Penghambat Penerapan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa Program Pola Asuh Yang Dilakukan Orang Tua untuk Mengantisipasi Faktor Penghambat yang Ada dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah

1. Untuk Mendeskripsikan Gambaran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Penghambat Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk Mendeskripsikan Program Pola Asuh Yang Dilakukan Orang Tua untuk Mengantisipasi Faktor Penghambat Yang Ada dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, yaitu untuk menambah khazanah perpustakaan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dan juga di hadapan tulisan ini dapat dijadikan salah satu studi banding bagi para peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis, peneliti ini dihadapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan referensi bagi para pendidik untuk dapat mengetahui bagaimana cara mendidik anak sehingga akan tercaai sesuai dengan apa yang di harapkan oleh pendidik.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikan menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab; latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustakadan kerangk teori memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan penelitian yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Pada bab ketiga atau metodologi penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan

subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab keempat atau hasil dan pembahasan berisi tentang; pembahasan inti yang berkenaan dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli selatan dan Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli selatan.

Pada bab kelima atau penutupan berisi kesimpulan, saran, atau rekomendasi. kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran; instrumen pengumpulan data, dokumen, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti, dan bukti bimbingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin ini meliputi dua konsep yaitu konsep negatif dan konsep positif. Menurut konsep negatif, disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan. Ini merupakan suatu bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Sedangkan menurut konsep positif, disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin dan pengendalian diri.¹

Pola asuh orang tua menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam keluarga adalah kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Menurut Ahmad tafsir pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh ini dapat dirasakan oleh anak yang bisa memberi efek negatif maupun positif.²

Menurut Desmita yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik

¹ St. Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak" *Jurnal* (Makassar: Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2010), hlm. 9.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 51.

anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.³ Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Rasulullah SAW bersabda dari Abu Hurairah r.a Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua ayah dan ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, nasrani atau majusi.(HR. Bukhari)”.

Hadist diatas menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya sangatlah tepat. Kultur yang dibangun dalam keluarga akan memberikan warna dalam keyakinan seorang anak, oleh karena itu dalam mendidik anak sebagai orang tua harus bisa menumbuhkan segala kemampuan anak dalam rangka menjadikan ia menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Al-Qur’an.

Dan terdapat juga dalam Al-Quran tersirat tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya. Untuk itu Allah SWT berfirman dalam Q.S at-Tahrim/66:6.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 109.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ
وَبئسَ الْمَصِيرُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjanganyamalaikat-malaikat yang kasar, dan tidak mendurhakai allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ⁴

Berdasarkan paparan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan berbagai metode atau cara orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan mengajari anak sesuai tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Perilaku maupun sikap orang tua yang tercermin dalam keseharian antara lain bagaimana cara orang tua memberikan hukuman memberikan dukungan terhadap keberhasilan anak, serta bagaimana orang tua menunjukkan kekuasaannya sebagai orang tua kepada anak.

b. Teori Pola Asuh

Adapun teori pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh:

Menurut Hurlock: “sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka; jika sikap orang tua menguntungkan , hubungan orang tua dan anak jauh lebih baik ketimbang bila sikap orang tua tidak positif.”⁵

Selain itu konsep pendidikan dalam islam menurut Muallifah dalam bukunya *Psycho Islamic SMART Parenting* menyatakan bahwa:

⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 560.

⁵ Elizabet B. Hurlock, *Child Development*, Terjemahan Meitasari Tjandarasa Edisi Keenam (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 202.

“Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua juga termasuk mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk akhlakul karimah terhadap anak-anaknya, yang di dalamnya mencakup tentang model pola asuh yang bagaimana seharusnya dilakukan oleh para orang tua dan tentunya disesuaikan dengan karakter anak.”⁶

Sedangkan menurut Gunarsa Singgih dalam bukunya psikologi remaja:

“Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan tanggung jawab sendiri.”

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sangat tegas menjelaskan bahwa sikap dan cara orang tua dalam mengasuh anak-anaknya memiliki kecenderungan yang lebih dominan kepada sikap pola asuh tertentu, apakah berdampak kepada perkembangan anak yang positif atau negatif. Dalam hal ini singgih mengemukakan setiap kali orang tua tidak sengaja, tanpa disadari mengambil suatu sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah laku yang dibiasakan sehingga menjadi suatu pola kepribadian.⁷

c. Tipe Pola Asuh Orang Tua

Konsep pola asuh dalam islam lebih berorientasi pada prakter pengasuhan, dimana pengasuhan tersebut lebih mengarahkan kepada metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak.

⁶ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 41.

⁷ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa Dan Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), Cet. 16, hlm. 82.

Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pola Asuh Yang Bersifat Keteladanan

Pendidikan dengan memberikan contoh atau keteladanan merupakan dasar pendidikan yang utama dan terbaik, hal ini seperti yang telah dilakukan rasulullah SAW kepada keluarga dan umatnya.

Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “sesungguhnya telah ada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)⁸

Keteladanan mengandung sebuah konsekuensi apa yang kita sampaikan kepada anak yang pada dasarnya tidak cukup dengan kata-kata saja, namun perlu ditopang dengan perbuatan atau sikap nyata, apalagi pola pikir anak sangat sulit mencerna sesuatu yang bersikap abstrak.

Dalam memberikan keteladanan, hendaknya sebagai orang tua memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pahami kemampuan dan kesenangan anak dalam melakukan aktivitas.
- b) Melibatkan diri dalam keinginan dan kebutuhan anak terlebih dahulu.
- c) Memberikan informasi yang jelas kepada anak.

⁸ Kemenag RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 418.

2) Pola Asuh Yang Bersifat Nasihat

Pola asuh ini mengandung beberapa hal:

- a) Seruan atau ajakan yang menyenangkan disertai dengan penolakan yang lemah lembut jika memang ada perilaku anak yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- b) Metode cerita yang disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat.
- c) Gabungan antara metode wasiat dan nasihat.

Allah berfirman dalam Surat Hud ayat 46:

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِ
مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: Dia (Allah) berfirman, “Wahai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu karena perbuatannya sungguh tidak baik. Oleh karena itu, janganlah engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Sesungguhnya Aku menasihatiimu agar engkau tidak termasuk orang-orang bodoh.”⁹

3) Pola Asuh Dengan Perhatian dan Pengawasan

Meliputi perhatian dalam pendidikan sosialnya, terutama praktek dalam pembelajarannya, pendidikan spritual, moral, dan konsep pendidikan yang berdasarkan imbalan dan hukuman terhadap anak.

Terdapat didalam surah al luqman ayat 16 :

⁹ Kemenag RI, *Al-Quran & Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 227.

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya : “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti.

Dari uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa islam sangat memperhatikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengasuhan anak di dalam keluarga. Menurut Muallifah yang menyatakan bahwa “secara umum, pola asuh dalam islam adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu dalam norma-norma islam dan membentuk generasi yang sholeh dan sholehah.¹⁰

Sedangkan Menurut Masnur Muslich menguraikan tiga tipe pola asuh orang tua yaitu:¹¹

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan keletakan emosi orang tua dan anak, sehingga antara orang tua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan “si otorite” (orang tua) dengan “si patuh” (anak)”.¹⁰

Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk dan tidak boleh bertanya, kekuasaan orang tua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi. Kontrol terhadap tingkah

¹⁰ Muallifa, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 63.

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 54.

laku anak sangat kuat. Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh. Di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orang tua.

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, hal ini sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Karena bagaimana pun anak tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan memberi kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan membiarkan, akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah.

Pola asuh permisif mempunyai ciri yaitu dominasi pada anak. Sikap longgar dan kebebasan dari orang tua. tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua. kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini tampaknya lebih kondusif dalam membentuk karakter anak. Hal ini dapat dilihat bahwa orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri yaitu ada kerjasama antara orang tua dan anak. Anak diakui sebagai pribadi. Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua. ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

Jadi berdasarkan tipe pola asuh yang dilakukan orang tua, maka anak akan belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh yang otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua) dan pola asuh permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan anak. Artinya, tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter anak oleh orang tua.

d. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2.1 Indikator Pola Asuh Orang Tua

Tipe Pola asuh menurut psikologi	Sub.Indikator	Tipe Pola asuh menurut islam	Sub.Indikator
Pola asuh otoriter	1.membatasi perilaku. 2.memberi sentuhan. 3.menyesuaikan emosi orang tua kepada anak. 4.membuat keputusan sepihak. 5.anak tidak boleh bertanya. 6.kepuasaan orang tua dominan. 7.orang tua tidak terlibat pada pribadi anak secara utuh. 8.orang tua menghukum anak jika terjadi pelanggaran 9. anak harus patuh kepada orang tua	Pola asuh yang bersifat keteladanan	1.1 memahami kemampuan dan 1.2 memahami kesenangan anak. 1.3 memahami aktivitas anak. 2.1 melibatkan diri dalam keinginan anak. 2.2 melibatkan diri kebutuhan anak. 3.1 memberikan informasi yang jelas kepada anak. 3.2

			memberikan informasi tentang tanggung jawab. 3.3 memberikan informasi tentang tugas yang menyangkut pendidikan.
Pola asuh permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak ada bimbingan dan arahan dari orang tua. 2. kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang . 3. memberikan kebebasan berbuat apa saja kepada anak. 4. orang tua tidak menjaga kedisiplinan (ketenangan anak). 5. orang tua tidak begitu mementingkan pemberian arahan pada anak. 6. orang tua tidak menunjukkan mana yang baik dan buruk. 	Pola asuh yang bersifat nasihat	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 seruan atau ajakan yang menyenangkan 1.2 penolakan yang lemah lembut 2.1 metode cerita yang disertai perumpamaan 2.2 metode cerita yang mengandung pelajaran 2.3 metode cerita yang mengandung nasehat. 3.1 gabungan antara metode wasiat dan nasehat.
Pola asuh demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. ada kerjasama antara orang tua dan anak. 2. memberikan bimbingan kepada anak. 3. memberikan pengarahan dari orang tua kepada anak. 4. kontrol dari orang tua yang tidak kaku. 	Pola asuh dengan perhatian dan pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. perhatian dalam pendidikan sosial. 2.1 konsep pendidikan yang berdasarkan imbalan. 2.2 konsep pendidikan hukuman

			terhadap anak. 3.1 pemberian peringatan kepada anak.
--	--	--	---

2. Karakter Remaja

a. Pengertian karakter

Menurut dalam islam, karakter itu identik dengan akhlak. Akhlak menurut bahasa arab, berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama. Sementara itu, Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.¹²

Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.¹³

Berdasarkan paparan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan segala sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang, meliputi kepribadian, tingkah laku serta watak seseorang yang sangat berpengaruh terhadap baik atau buruknya moral dan sikap seseorang tersebut terhadap dirinya sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya.

¹² Al- Ghazali, Ihya 'Ulumuddin (Beirut: Dar Al-Fikr, t.th.), hlm 124.

¹³ Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, No.6, November 2013, hlm. 446.

Remaja dalam pandangan islam adalah usia terbaik pengembangan potensi manusia dalam kehidupannya. Dalam islam usia remaja ditandai dengan telah terjadinya menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki. Ketika remaja telah menempuh masa akhir balik maka mereka memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan perintah allah dan menjauhi larangannya.¹⁴

Menurut Pieget (dalam Hurlock) mengatakan secara psikologi remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Remaja adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa “adolensi” (masa remaja masa menuju kedewasaan). Masa adolensi ini disebut juga masa “*physiological learning*” dan “*sosial learning*”, berarti bahwa pada masa ini pemuda pemudi remaja sedang mengalami suatu pematangan fisik dan pematangan sosial.¹⁵

Masa remaja, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun

¹⁴ Surahman Amin, dkk. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), Cet, 1, hlm. 11.

¹⁵ Buana Sari, dkk. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm. 18.

sampai dengan 17/18 adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa remaja adalah usia peralihan masa tumbuh manusia dari kanak-kanak menuju dewasa, atau ditandai dengan telah terjadinya menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki, masa remaja berada pada masa ketidakstabilan pemikiran manusia, remaja memiliki emosi yang belum stabil, remaja ingin diakui keberadaannya dalam lingkungan, remaja memiliki potensi yang baik, potensi remaja harus terus dikembangkan agar remaja dapat menjadi individu manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

b. Nilai-nilai Dasar Karakter

Nilai adalah sesuatu yang diyakini sebenarnya dan mendorong untuk mewujudkannya. Nilai-nilai karakter adalah landasan serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku.¹⁶

Nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang kamil.

Nilai-nilai karakter yang harus ada di dalam diri seseorang anak meliputi dapat di percaya, menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, bersikap adil, dan bijaksana dalam mengambil keputusan, menunjukkan kepedulian kepada sesama, suka

¹⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cv Wacana Primata, 2012), hlm. 5.

menolong, menunjukkan sikap kebangsaan, cinta kepada negara/lembaga, loyal, disiplin, menaati peraturan, memiliki sikap jujur, terbuka dan apa adanya, memiliki sikap berani atau suka tantangan dalam hal kebaikan, memiliki sikap tekun, ulet, pantang menyerah dan kerja keras.

Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.¹⁷

Nilai-nilai karakter dibagi menjadi dua yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Adapun nilai nurani adalah: kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri/potensi, kemurnia atau kesucian. Nilai-nilai memberi: setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, murah hati.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang harus ada didalam diri seorang anak meliputi kejujuran,

¹⁷ Kemenag RI, *Al-Quran & Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 12.

¹⁸ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 44.

saling menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

c. Teori Psikologi Kepribadian

Adapun teori psikologi kepribadian menurut para ahli yaitu:

- 1) Carl Rogers adalah seorang psikologi Amerika yang percaya bahwa manusia memiliki kemampuan untuk berubah dan tumbuh menjadi orang yang lebih baik. Rogers percaya bahwa seseorang membutuhkan lingkungan yang memiliki empati dan ketulusan agar bisa menjadi pribadi yang baik. Rogers percaya bahwa tidak mungkin manusia belajar bagaimana memiliki hubungan yang sehat tanpa lingkungan ini.
- 2) Abraham Maslow memiliki pandangan yang optimistik terhadap hakikat manusia bahwa manusia memiliki dorongan bawaan untuk mengembangkan diri, manusia memiliki kebebasan untuk merancang atau mengembangkan tingkah lakunya, dalam hal ini manusia bukan pion yang diatur sepenuhnya oleh lingkungan, dan manusia adalah makhluk rasional dan sadar, tidak dikuasai oleh ketidaksadaran, kebutuhan irrasional dan konflik.
- 3) George A. Kelly pandangan tentang teori kepribadian dinamakan dengan personal construct theory. Di dalamnya berisi bahwa manusia dianggap Kelly sebagai ilmuwan yang menggunakan kognisinya untuk mengantisipasi peristiwa dengan konstruk yang dibangun dalam masing-masing individu. Seseorang membangun konstruksi sejak ia lahir sampai tua dan sifatnya dinamis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori psikologi kepribadian bahwa dalam membentuk suatu karakter atau perilaku yang baik manusia bisa merubahnya dengan lingkungan yang baik dan manusia sadar atas setiap perilaku yang dilakukan maka dari itu manusia harus bisa mengatur segala tingkah laku yang dilakukan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Remaja/Anak

Dalam literature Islam di temukan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter. Namun di temukan faktor yang paling penting berdampak pada karakter anak

disamping gen ada faktor lainnya seperti makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.

Dengan demikian jelas bahwa karakter itu dapat dibentuk. Orang tua lah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi. Dalam membentuk karakter seorang anak, orang tua banyak menemui hambatan maupun dukungan. Hal sesuai dengan penjelasan dibawah ini.

Faktor menghambat bagi orang tua dalam membina karakter anak yaitu: kurangnya orang tua untuk memberikan perhatian dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, pigur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, orang tua tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi, orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, orang tua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreatifitas kepada anak.¹⁹

Faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter anak adalah hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ibu atau ayahnya. Lingkungan sosial maupun lingkungan alam juga ikut membentuk karakter.

Karakter seseorang relative konstan tetapi faktanya sering ditemukan bahwa karakter mengalami perubahan, hal ini disebabkan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, disamping itu karakter sering dialami oleh anak dari pada orang dewasa.

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak yang paling utama yaitu, orang tua. Faktor-

¹⁹ Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumpoko Desa Plososari Grati Kabupaten Pasuruhan Dinamika," *Jurnal*, Volume 2, No.2 Desember 2017, hlm. 133.

faktor lainnya yaitu lingkungan, pendidikan, serta tekanan emosional yang ada pada diri seorang anak.

e. Proses Pembinaan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawa sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulasi yang dimasukkan kedalamnya tanpa ada penyeleksi, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun sejak kecil dan orang tua lah yang menjadi pendidik utamanya. Dan faktor yang mendukung terbentuknya karakter adalah lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui:

- 1) Keluarga.
- 2) Sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat.

“Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.”²⁰ Dari penjelasan diatas jelas bahwa karakter akan

²⁰ Samsyul Kumiawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), Cet Ke 3, hlm. 62.

terbentuk karena kebiasaan. Karakter ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang.

Orang melakukan tindakan karena anak menginginkan untuk melakukan tindakan tersebut. Dari keinginan yang terus menerus akhirnya apa yang diinginkan tersebut dilakukan. Timbullah keinginan pada seseorang di dorong oleh pemikiran sesuatu hal. Ada banyak yang bisa memicu pikiran yang informasinya yang datang dari panca indra. Misalnya, karena melihat sesuatu, maka anak berpikir, dan karena mendengar sesuatu maka berpikir. Hal ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini:

“proses membina karakter, dimulai dari pemikiran kemudian keinginan, perbuatan lalu kebiasaan dan terciptalah karakter.

Kemudian ada juga proses pembinaan karakter menurut Al-Quran yaitu:

1) Pengenalan

Pengenalan merupakan tahap pertama dalam proses pembinaan karakter. Untuk seorang anak, dia dimulai mengenal berbagai karakter yang baik melalui lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar dan membentuk kepribadiannya sejak kecil. Apabila anggota keluarga memberi contoh yang baik, maka anak juga akan meniru perbuatan yang baik pula. Akan tetapi, apabila keluarga memberi contoh yang tidak baik maka anak juga akan meniru yang tidak baik pula.

2) Pemahaman

Tahap pemahaman berlangsung setelah tahap pengenalan. Setelah anak mengenal dan melihat orang tuanya selalu disiplin dan tepat waktu, bangun pagi pukul lima, selalu sarapan setiap pagi, berangkat sekolah atau kerja tepat waktu, pulang sekolah atau kerja tepat waktu, dan sholat lima waktu sehari dengan waktu yang tepat dan sebagainya, maka anak akan mencoba berpikir dan bertanya, “mengapa kita harus melakukan semuanya dengan baik dan tepat waktu?” setelah anak bertanya mengenai kebiasaan orang tuanya, kemudian orang tuanya menjelaskan, “apabila kita melakukan sesuatu dengan tepat waktu maka berarti kita menghargai waktu yang kita miliki, kita akan diberi kepercayaan oleh orang lain, dapat diandalkan, dan tidak akan mengecewakan orang lain.

3) Penerapan

Melalui pemahaman yang telah ia dapatkan dari orang tuanya maka si anak akan mencoba menerapkan dan mengimplementasikan hal-hal yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Pada awalnya anak hanya sekedar melaksanakan dan meniru kebiasaan orang tuanya. Anak belum menyadari dan memahami bentuk karakter apa yang ia terapkan.

4) Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pengajaran adalah salah satu metode pendidikan yang paling baik, dan cara yang paling efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan

syairat yang lurus. Metode ini dapat sebagai salah satu metode yang efektif digunakan dalam dunia pendidikan.

Al-Quran surah Ali Imran ayat 41:

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ قَالَ آيَاتُكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ
إِلَّا رَمَزًا ۗ وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾

Artinya: Dia (Zakaria) berkata, “Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda.” Allah berfirman, “Tanda bagimu, adalah bahwa engkau tidak berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu banyak-banyak, dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari.”²¹

Menurut tafsir al Qurthubi maksud ayat diatas adalah kamu dilarang untuk berbicara kepada orang lain selama tiga hari. Dan Allah bertitah kepada Zakaria untuk tidak meninggalkan zikir meskipun hanya didalam hati, karena saat itu lidahnya kelu dan tidak dapat digunakan. Walaupun ia tidak mampu untuk berbicara akan tetapi ia tetap diharuskan untuk berdzikir.

Dari ketaatan Zakaria kepada allah dengan mudah ia melaksanakan dzikir tanpa kepayahan dan tetap mengulangnya selama tiga hari.

Al-Quran surah Al-A'raf ayat 205:

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ
بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

²¹ *Ibid*; hlm. 151.

Artinya: Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.²²

Dari kedua ayat diatas, dapat dipahami bahwa pengulangan perilaku secara terus menerus merupakan tahapan dalam membentuk kebiasaan secara umum. Karena, pengulangan perilaku tersebut tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa tidak merasa kesulitan ketika mulai menjalani tahapan awal dalam pembentukan kebiasaan.

5) Pembudayaan

Apabila kebiasaan baik dilakukan berulang-ulang setiap hari maka hal ini akan membudayakan menjadi karakter. Terminologi pembudayaan menunjukkan ikut sertanya lingkungan dalam melakukan hal yang sama. Kedisiplinan seakan sudah menjadi kesepakatan yang hidup di lingkungan masyarakat, apalagi di lingkungan sekolah. Ada orang yang senantiasa mengingatkan apabila seseorang telah melanggar peraturan. Sama halnya dengan masalah kedisiplinan di dalam keluarga, apabila salah satu anggota keluarga tidak disiplin sesuai peraturan yang di tetapkan, maka anggota keluarga lain mengingatkan dan saling menegur.

6) Internalisasi Menjadi Karakter

Tahap terakhir adalah internalisasi menjadi karakter. Sumber motivasi untuk melakukan respon adalah dari dalam hati nurani. Karakter

²² *Ibid*; hlm. 205.

ini akan semakin kuat apabila di dukung oleh suatu ideology ayau believe. Si anak percaya bahwa hal yang ia akan menjadi anak yang tidak bisa menghargai waktu dan susah di kontrol.²³

Menurut al-Ghazali yang dikutip Syamsul Kurniawan (At-Turats, Volume 3, Nomor 2, Desember, 2017, hlm. 209-210), anak-anak perlu dididik sehingga mempunyai sifat, tugas, dan tanggung jawab, seperti: pertama, membiasakan diri menjauh dari perbuatan keji, munkar, dan maksiat. Hal ini karena untuk mendapatkan keberkahan dan manfaat ilmu, seseorang hendaknya menjauhi perbuatan keji, munkar, dan maksiat. Perbuatan keji, munkar, dan maksiat merupakan racun bagi ilmu pengetahuan dan berseberangan dengan kemurnian tujuan ukhrawi; kedua, senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt, yang mustahil terwujud tanpa kesadaran pentingnya menyucikan jiwa dan beribadah pada-Nya; ketiga, memusatkan perhatian terhadap ilmu yang dikaji atau dipelajarinya, serta mengurangi ketergantungan kepada masalah keduniawian; keempat, tidak menyombongkan diri dengan ilmunya, dan apalagi mendurhakai orang-orang yang mendidiknya, sebagaimana seorang pasien yang yakin dengan saran dan nasihat dokter yang merawatnya; kelima, tidak melibatkan diri dalam perdebatan, sebelum terlebih dahulu mengkaji dan memperkokoh pandangannya dengan dasar-dasar ilmu tersebut; keenam, tidak meninggalkan pelajaran, dalam rangka memperoleh ilmu yang bermanfaat. Kemudian dipelajari terus

²³ Afid Burhanuddin, *Proses Pembentukan Karakter*. Diakses dari Proses Pembentukan Karakter | Afidburhanuddin (wordpress.com) Pada Tanggal 17 Januari 2015 Pukul 10.20 WIB.

menerus dalam kesempatan lain, untuk menyempurnakan pengetahuannya atas pelajaran tersebut; ketujuh, tidak memasuki sebuah bidang ilmu dengan serentak, tetapi memelihara dengan tertib urutannya, dan memulainya dari yang terpenting.

Berdasarkan ulasan di atas, di antara yang perlu ditanamkan pada seorang anak adalah kesadaran pentingnya akhlaq al-karimah, seperti memelihara kesucian jiwa terutama dari perbuatan yang buruk atau tercela, menjauhi sifat sombong, dan sebagainya.

Pembinaan karakter melalui bimbingan konseling layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup komponen program, bidang layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan. Komponen program meliputi layanan dasar, layanan permintaan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, sedangkan bidang layanan terdiri atas bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

1) Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasik atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan.

Secara rinci tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseling agar memiliki kesadaran tentang diri dan lingkungannya seperti pendidikan, pekerjaan, sosial, budaya, dan agama mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan mampu mengatasi masalahnya sendiri, dan mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

2) Layanan Peminatan Dan Perencanaan Individual

Peminatan dan perencanaan individual secara umum bertujuan untuk membantu konseli agar memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, dan mampu merumuskan tujuan, perencanaan, pengolahan terhadap perkembangan dirinya, menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, dan dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya.

3) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada konseling yang secara nyata mengalami masalah yang mengganggu perkembangan diri dan secara potensial menghadapi masalah tertentu namun dia tidak menyadari bahwa dirinya memiliki masalah. Masalah yang dihadapi dapat menyangkut ranah pribadi, sosial, belajar, atau karir.

4) Dukungan Sistem

Pembinaan karakter melalui dukungan sistem dapat dilakukan melalui:

- a) Parenting education dengan tema “mendidik anak bertanggung jawab”. Yaitu melalui orang tua dalam mendidik anak dengan menanamkan pentingnya rasa bertanggung jawab.
- b) Memberikan teladan kepada anak untuk berperilaku disiplin
- c) Menambah kataqwaan bagi anak melalui kegiatan berdoa sebelum makan.²⁴

Menurut muslich beberapa langkah yang dapat diambil untuk membangun karakter yaitu:

Pertama, menginternalisasikan pendidikan karakter pada instansi pendidikan semenjak tingkat dini atau kanak-kanak. Pendidikan karakter yang dilakukan dengan selalu memberikan arahan mengenai konsep baik dan buruk sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Sebagai contoh, penerapan pendidikan karakter di instansi pendidikan dapat mengikuti pilot project SBB dan TK karakter milik Indonesia Heritage Foundation.

Kedua, menanamkan sebuah koordinasi gerakan revitalisasi kebangsaan bersama generasi muda, yang diarahkan terutama pada penguatan ketahanan masyarakat dan bangsa terhadap upaya nihilisasi pihak luar terhadap nilai-nilai budaya positif bangsa Indonesia. Upaya ini memerlukan andil generasi muda sebagai subjek program karena para

²⁴ Dewi Mariana, “Membentuk Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Konseling Perkembangan Untuk Menghadapi MEA,” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Volume 1, No. 1, Maret 2016, hlm. 20-22.

generasi muda adalah penerus bangsa yang akan menentukan masa depan dan integritas bangsa Indonesia.

Ketiga, meningkatkan daya saing dalam bentuk kemajuan IPTEK. Pemahaman daya saing sebagai salah satu keunggulan yang dimiliki suatu entitas dibandingkan dengan entitas lainya, bukanlah baru muncul di era ke 21 sekarang ini. Peran daya saing dalam mewujudkan suatu entitas lebih unggul dibandingkan lainnya yang sebenarnya suatu keniscayaan semenjak masa lampu. Daya saing disini tentunya harus dipahami dalam arti yang sangat luas.

Keempat, menggunakan media massa sebagai penyalur upaya pembinaan karakter. Menurut Oetama, peran media ada tiga, yaitu sebagai penyampai informasi, sedukasi dan hiburan. Peran strategis ini hendaknya dapat diberdayakan pemerintah bekerjasama dengan pemilik media dalam penayangan informasi yang positif dan mendukung terciptanya karakter yang kompetitif.²⁵

f. Indikator Karakter

Tabel 2.2 Indikator Karakter

No.	Indikator karakter
1.	Mengamalkan ajaran agama yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.
2.	peduli antar sesama anggota keluarga.
3.	Bersopan santun dalam keluarga maupun masyarakat luas.
4.	Menanamkan nilai Kejujuran dalam kehidupan bersosial.
5.	Mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat luas.
6.	Menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga.
7.	Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan sopan.

²⁵ Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter "Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6.

3. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Remaja

a. Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Remaja

Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tualah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang tua yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya. dan dari orangtulah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. dalam hal itu orangtua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.²⁶

Allah berfirman dalam surat at- tahirim ayat 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁷

Kesiapan dan kesediaan orang tua menerima anak sebagai amanah dari Allah SWT harus diimbangi dengan peran orang tua secara aktif dalam proses membina atau membentuk pribadi anak agar berakhlak mulia.

²⁶ Asriana Harahap, "Pendidikan Anak dalam Keluarga", *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Volume 4, No 2, 2019, hlm. 168.

²⁷ Kemenag RI, *Al-Quran & Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 506.

Ironisnya, masih banyak orang tua yang beranggapan kewajibannya sebagai orang tua sebatas memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan serta membiayai pendidikan anak-anak mereka.

Hal tersebut memang telah sesuai dengan inpres No. 1 tahun 1991 tentang kompilasi hukum islam pasal 79 yang menjelaskan: suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga. Pasal 80: “suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Sesuai dengan penghasilannya suami menanggung nafkah, kiswah, tempat kediaman bagi istri, biaya rumah tangga, biaya perawatan, biaya pengobatan bagi istri dan anak, biaya pendidikan anak.”

Orang tua yang umumnya berfokus pada memenuhi semua kebutuhan dan keinginan anak secara material. Orang tua yang telah membanting tulang dan memeras keringat sepanjang waktu demi anaknya, seringkali terbentur pada realitas tidak bisa memenuhi keinginan anak yang tak pernah terbatas dan berujung. Disamping itu, banyak orang tua memiliki pemahaman, telah mencukupkan diri dengan membiayai pendidikan anak pada lembaga pendidikan firmal dan non formal untuk belajar membaca Al-Quran, sholat, dan lain-lain serta menyerahkan tanggungjawab sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka.

Memaknai hadist nabi, riwayat al-bukhari No. 1.271 “Rasulullah SAW bersabda, setiap anak lahir dalam keadaan suci, orang tua nyalah yang menjadikan dia Yahudi, nasrani, maupun majusi. Bahwa peran orang tua sebatas meng-islamkan anak, atau membekali anak dengan pengetahuan agama adalah tidak cukup. Hadist tersebut lebih tepat dimaknai lebih luas, bahwa peran orang tua dalam mewarnai hidup anak mencakup semua aspek yang akan memberi warna terhadap karakter anak. Peran orang tua terhadap

pembinaan karakter anak dalam keluarga dapat ditanamkan orang tua dengan beberapa jalan yakni memberi nasehat; memberi teladan; membantu pembiasaan; menerapkan hukuman; memberi pujian dan motivasi terhadap anak.²⁸

Secara garis besar, peran orang tua dalam pembinaan karakter anak dapat terlihat dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Peran orang tua dalam menasehati dan membimbing anak untuk berakhlak mulia, yang disertai contoh dan teladan yang baik secara konsisten dan istiqomah agar menjadi pembiasaan juga bagi semua anggota keluarganya.
- 2) Bersikap adil terhadap semua anaknya dalam memberikan kebutuhan materi, perhatian dan kasih sayang.
- 3) Peran orang tua memberikan hukuman dan hadiah atau pujian sebagai motivasi bagi anak untuk tetap berbuat baik agar konsistensi karakter yang baik tertanam pada diri anak, maka perlu diterapkan hukuman dan hadiah sebagai bentuk edukasi.

Kemudian Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina kehidupan anak. Orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.²⁹

²⁸ Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 14, No. 2, 2017, hlm. 21-22.

²⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet 1, hlm.136.

Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak.

Dari penjelasan diatas, dengan jelas mengatakan bahwa mempersiapkan dan mendidik anak merupakan elemen yang membentuk keluarga, masyarakat, dan bangsa. Anak merupakan unit inti yang akan membentuk unsur pertama bagi kerangka umum pembangunan bangsa yang berkembang dan penuh toleransi.

Sejak lahir ibunya yang selalu disampingnya. Oleh karena itu anak akan meniru ibunya. Peran ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anak ayah adalah seseorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenal. Jadi peran orang tua cukup besar, anak mengenali arti baik dan buruk dari orang tua melalui apa yang sering dilihat, didengar, dalam orang tua, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya orang tua.

Ketika karakter anak telah terbentuk maka orang tua berkewajiban mengembangkannya. Menurut Gunadi, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membina karakter anak, seperti:

- 1) Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenang.
- 2) Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.

- 3) Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membina karakter adalah:

- 1) Mendidik Melalui Contoh Perilaku

Mendidik melalui contoh perilaku pada dasarnya mencakup kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

- 2) Menerapkan Sistem Pendidikan Dini

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana karakter menjadi lebih tertata atau terbentuk.³⁰

- 3) Melakukan Sistem Pembiasaan

Membentuk dan membimbing seorang anak ke arah keselamatan lahir batin akan lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan. Membiasakan anak menaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk suasana kondusif dalam jiwa anak. Pelaksanaanya lebih alami tanpa paksaan sebab ajaran islam sangat

³⁰ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 39.

membenci keterpaksaan. Firman Allah SWT dalam surat Al-Imran 83 yang berbunyi:

أَفَغَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُمْ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Artinya: “Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya, (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan.”³¹

Sistem pembiasaan seperti membiasakan anak menaati peraturan agama contohnya melaksanakan ibadah tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini diharapkan timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap. Dengan demikian, karakter yang terbentuk melalui karakter bersifat inside out, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi karena dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar.

4) Budaya Dialog Antara Orang Tua Dengan Anak

Dengan budaya dialog antara orang tua dengan anak atau bertukar pikiran, orang tua akan berdialog disertai nasehat-nasehat yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dengan begitu diharapkan anak memiliki hati yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

5) Terapkan Prinsip Keadilan Dalam Mengatur Waktu Yang Tersedia.

³¹ Departemen Al Qur'an RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 2009), hlm. 542.

Disini orang tua dituntut bersikap selektif dan bijaksana dalam menentukan alokasi waktu untuk karir dan tugas tanggung jawab dihadapan manusia dan dihadapan Allah.

Penetapan pola asuh tentunya sangat pada kehidupan anak. Secara spontanitas justru orang tua akan menjadi panutan. Maka, apabila orang tua yang cerdas tentunya akan memilih pola asuh yang mencerdaskan anak. Berdasarkan tiga pola asuh yang digunakan oleh smart parenting yaitu autoritatif parenting style.

Sesuai dengan definisi diatas, bahwa pola autoritatif mengajarkan anak untuk bisa mandiri tetapi tidak terkesan permisif atau otoriter. Autoritatif ini digunakan sebagai pola asuh yang tepat. Sedangkan smart parenting merupakan pengasuhan secara cerdas oleh orang tua maupun dewasa untuk memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari untuk menjangkau perkembangan yang optimal.

Smart parenting merupakan konsep tentang S = Spesific, M Measurable, A = Attainable, R = Realistic dan T = Time based.³² *Spesifik*; maksudnya tentukan secara rinci apa yang ingin ditumbuh kembangkan pada diri anak (menghususkan). *Measurable*; memilih salah satu sikap anak yang dapat diukur, *Attainable*; memilih perilaku yang mudah untuk dicapai. *Realistic*; perilaku yang dituntut pada anak

³² Henny Puji Astuti, "Smart Parenting : Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Dan Kreativitas Anak Dikelurahan Banjarjo, Boja, Kendal," *Rekayasa*, Volume 11, No. 2, 2013. hlm.17-26.

sesuai dengan kemampuannya, dan *Time based*; memberi kesempatan waktu pada anak.

Smart parenting adalah pola strategi pendidikan terhadap anak, dimana orang tua sebagai *Madrasatul ula* (sekolah pertama) dalam menemani dan membimbing setiap tahap pertumbuhan anak, melindungi, merawat, serta mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan.

Jadi, dengan pola asuh smart parenting, anak tidak merasa tertekan atau terintimidasi dari orang tuanya sehingga dapat mempengaruhi psikologinya. Mereka akan dapat memahami bahwa setiap kegiatan akan membawanya pada konsekuensi. Smart parenting terdiri atas dua bagian dasar, bagian pertama berkaitan dengan peraturan-peraturan yang harus dijalankan oleh anak serta konsekuensi yang harus mereka tanggung saat terjadi pelanggaran. Bagian kedua berkaitan dengan penanaman keyakinan positif tentang diri mereka akan bertindak lebih baik dibandingkan mereka yang mempunyai pikiran dan keyakinan-keyakinan yang negatif tentang diri mereka.³³

Dimana ada *reward* pasti ada *punishment*, sudah menjadi hukum alam. Terkadang *punishment* terpaksa harus digunakan. Dalam smart parenting, akan dikenalkan dengan teori tentang sanksi yang dianut oleh beberapa ahli pendidikan. Ada sanksi alam, artinya anak diberi sanksi berdasarkan perbuatannya. Contohnya seorang anak yang bermain pisau akan luka. Ada lagi teori sanksi atau hukuman diberikan sebagai efek

³³ Asiatik Afrik Rozana, "Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak," *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 4, No.1, 2017, hlm. 1-16.

jera. Contohnya anak yang pulang terlambat datang kerumah, ia tidak dikasih uang jajan. Tetapi sanksi itu hanya gertakan terakhir didalam mendidik anak serta kondisi darurat. Endingnya sanksi bukanlah satu-satunya cara dalam mengasuh dan memberi pengaruh pada tumbuh kembang anak untuk menjadi generasi yang baik.

Konsepsi smart parenting meliputi; 1. Melakukan responding adalah menanggapi anak secara tepat, 2. Melakukan monitoring adalah mengawasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya, 3. Melakukan mentoring adalah membantu secara aktif anak untuk memiliki perilaku-perilaku yang dikehendaki, 4. Modeling adalah menjadikan diri sebagai panutan yang positif dan konsisten bagi anak.³⁴

Konsep smart parenting yang telah dijelaskan diatas, menegaskan bahwasanya tugas orang tua sangatlah berperan aktif dalam proses pendidikan anak. Jadi, sudah selayaknya orang tua memahami tentang smart parenting. Kontrol yang ketat diimbangi dengan dorongan dan komunikasi yang kuat akan membuat anak tidak merasa tertekan justru ia akan merasa dihargai sebagai pribadi yang bebas. Orang tua juga menjadi sahabat bagi anaknya, yang akan selalu siap dalam mendampingi proses tumbuh kembangnya. Sehingga orang tua juga dapat memahami karakteristik anak-anaknya. Orang tualah yang akan menjadi tumpuan dalam menjalani kehidupannya.

³⁴ Lilis Satriah, "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga," *Cendekia*, Volume 9, No.1, 2011, hlm. 45.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan penelitian. Penelitian yang akan penulis temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmi Hanisah Siregar (1730200082) yang berjudul “pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di desa huta godang kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan” dilakukan pada tahun 2021. Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu lebih difokuskan membahas tentang pembentukan akhlak Sedangkan penelitian ini difokuskan membahas tentang pembinaan karakter. Persamaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah dari studi penelitian ini karena sama-sama ingin meneliti tentang kehidupan remaja serta sistem pola asuh orang tua.³⁵
2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Rini Angraini (1820600017) yang berjudul “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.” Dilakukan pada tahun 2021. Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu ini difokuskan dalam membentuk karakter anak usia dini. Sedangkan penelitian ini difokuskan

³⁵ Rahmi Hanisah Siregar, Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Ahklak Remaja Di Desa Huta Godan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2021).

tentang pembinaan karakter remaja. Kemudian persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin meneliti tentang sistem pola asuh orang tua.³⁶

3. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Raehana Kasman (105451101817) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Masa Pandemic Covid 19 Di Desa Hila-Hila Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba” yang dilakukan pada tahun 2021. Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu ini difokuskan tentang Kepribadian Anak Usia Dini. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan tentang Karakter Remaja dan objek atau tempat penelitian juga berbeda. Kemudian persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin meneliti tentang sistem pola asuh orang tua.³⁷
4. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Dewi Halimahtul M (161320868) yang berjudul “Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al- Ishlahiyyah Jakarta Pusat” yang dilakukan pada tahun 2020. Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah peneliti dahulu ini difokuskan ke pembahasan dalam meningkatkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun sedangkan penelitian ini difokuskan tentang pembinaan karakter remaja dan pastinya tempat penelitian juga berbeda. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama ingin

³⁶ Rini Angraini, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021).

³⁷ Raehana Kasman, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Masa Pandemic Covid 19 Di Desa Hila-Hila Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

meneliti tentang kehidupan anak serta sistem pola asuh orang tua dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.³⁸

5. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Handal Pratama Putra (16422101) yang berjudul “Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta” yang dilakukan pada tahun 2020. Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu ini difokuskan ke pembahasan implementasi pola asuh orang tua, sedangkan penelitian ini difokuskan untuk pola asuh orang tua dan tempat penelitian pastinya berbeda penelitian terdahulu di sekolah madrasah ibtidaiyyah, sedangkan penelitian ini di desa sorimanaon. Kemudian persamaan penelitian ini adalah sama-sama ingin meneliti tentang kehidupan anak remaja serta sistem pola asuh orang tua.³⁹

³⁸ Dewi Halimahtul M, Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al- Ishlahiyyah Jakarta Pusat, *Skripsi*, (Jakarta: Institut PTIQ, 2020).

³⁹ Handal Pratama Putra, Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Batas wilayah

Penelitian ini dilakukan di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Angkola Muara Tais adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia Kecamatan ini mencakup wilayah seluas 149,70 km. Terdapat 2 Kelurahan dan 11 Desa di Kecamatan Angkola Muara Tais. Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis 0 58'35"- 2 07'33" Lintang Utara dan 98 42'50"- 99 34'16" bujur Timur dengan batas-batas wilayah:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Tapanuli Utara.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara serta Kabupaten Labuhan Batu Utara
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan juga Samudera Hindia.

Alasan pemilihan lokasi ini adalah bahwa di desa ini ditemukan permasalahan seperti masalah mengenai perilaku remaja di desa Sorimanaon itu seperti malas mengerjakan sholat, melawan orang tua, tidak menghormati yang lebih tua. dan Pekerjaan orang tua di desa Sorimanaon

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Item	Waktu
1.	Pengambilan Data	25 Januari - 17 Februari 2024
2.	Pengolahan Data	18 Februari - 24 Februari 2024
3.	Penyajian Data / Analisis Data	25 Februari – 12 Maret 2024
4.	Kesimpulan Data	13 Maret – 16 Maret 2024
5.	Bimbingan	28 Maret - 7 Juni 2024

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.¹ Salah satu fenomena yang terjadi di lapangan adalah memiliki perilaku yang salah, seperti melawan orang tua, dan tidak menghormati yang lebih tua dari umurnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat-sifat populasi tertentu. Dimana jenis penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

¹ Husain Usman Dan Purnomo Setiyadi Akvar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 81.

1. Pengumpulan Data, proses ini bisa dilakukan dengan berbagai cara baik melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan lainya.
2. Reduksi dan Klasifikasi Data, pada langkah ini, peneliti menyaring data mentah dengan memilih data yang paling relevan untuk mendukung penelitian. Kemudian, data yang disaring sebelumnya akan dikategorikan sesuai kebutuhan untuk memudahkann klasifikasi data.
3. Tampilan Data, pada fase ini peneliti merancang baris dan kolom matrik data kualitatif dan menentukan jenis dan format data yang akan dimasukkan ke dalam bidang metrik.
4. Menarik Kesimpulan, terakhir peneliti akan menarik kesimpulan yang harus mencakup semua informasi relevan yang ditentukan dalam penelitian. Kesimpulan ini juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik.

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa sorimanaon kecamatan

angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan yang akan di teliti dan di tuangkan dalam bentuk laporan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapat sejumlah informasi data yang di butuhkan dalam penelitian atau subjek dari mana data dapat diperoleh. Data adalah kumpulan keterangan dari hasil penelitian baik fakta maupun angket yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sumber data dalam penelitan adalah sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data anak menentukan keabsahan data. Data juga dapat dikatakan hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, yaitu hasil wawancara atau kuesioner. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja berusia 13-17 tahun sebanyak 10 orang tua (ibu Nurbayati, ibu herina, ibu Lely, ibu Dosima, ibu ruqiah, ibu Lila, ibu Aisyah, ibu Siti, ibu Listiani, ibu Maisaroh) dan 10 orang anak remaja (Winda, Salwa, enti, despita, Aini, chelsi, Rahma, Sindi, Aina, Ratna) dan kepala desa di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena pada usia ini anak

mengalami permasalahan yaitu, membantah perintah orang tua, malas dalam mengerjakan sholat, dan kurang menghormati yang lebih tua darinya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, skripsi.

Tabel 3.2

Daftar nama orang tua dan anak yang menjadi informan penelitian

No.	Nama OrangTua	umur	Orang Tua Dari	umur
1.	Nurbayati	52 th	Winda nabila	14 th
2.	Herina wirdana	44 th	Salwa melaardana	15 th
3.	Lely hrp	41 th	Enti arina putri	14 th
4.	Dosima	57 th	Despita angraini	14 th
5.	Ruqiah lubis	40 th	Aini putri	15 th
6.	Lila sari	39 th	Chelsi olivia	16 th
7.	Aisyah	45 th	Rahma yanti	16 th
8.	Siti mawarni	35 th	Sindi dasaripa	13 th
9.	Listiani hrp	37 th	Aina rambe	17 th
10.	Maisaroh	42 th	Ratna sari	13 th

Jadi sebagaimana tercantum pada judul penelitian bahwa remaja pada usia 13-17 tahun merupakan kategori umur anak remaja dan sebagaimana peneliti sudah melakukan observasi didesa Sorimanaon peneliti mendapati anak remaja yang bermasalah dalam perilaku atau karakter itu berusia 13-17 tahun seperti membantah perintah orang tua, dan tidak menghormati yang lebih tua darinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam peneliti, karena tujuan dari peneliti yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan

data adalah suatu proses mendapat data empiris melalui responden menggunakan metode tertentu.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala, yang tampak pada objek penelitian. Dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap remaja dengan memperhatikan tingkah laku. Observasi adalah metode ilmiah yang ditakdirkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

Peneliti melakukan penelitian pada hari Jumat, 25 Januari 2024, peneliti sampai ke kantor jam 9.20 peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala Desa Sorimanaon bapak Azwar Anas untuk melakukan penelitian di desa tersebut pada tanggal 26 - 14 Februari 2024 peneliti mengamati secara langsung bagaimana Gambaran pola asuh orang tua dalam Membina remaja. Peneliti mengamati orang tua dalam membina karakter remaja itu beragam rupa seperti ada orang tua keras dalam mendidik remaja , ada orang tua yang tidak keras dalam mendidik remaja. Peneliti melihat orang tua yang memberi sanksi atau hukuman apabila anak tidak mengerjakan sholat dengan kata lain

tidak sampai membuat fisik remaja merasa tersakiti, dan memberi nasehat apabila anak mulai keras kepala, atau melawan dan peneliti melihat juga orang tua. Peneliti juga melihat orang tua menanamkan bergaul yang baik dengan cara memberi nasehat bahwasanya harus saling menyayangi tidak boleh menyakiti sesama dan orang tua memberi pandangan pandangan yang baik kepada anak tentang pergaulan.

2. Wawancara

Merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Yang mana wawancara ini dilakukan terhadap orang tua di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan berbagai pihak yaitu masyarakat di Desa Sorimanaon yang memberikan data mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja. Wawancara yang dilakukan dengan penelitian ini adalah wawancara yang terpimpin. Yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyediakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan indicator (sudah tertera di bagian lampiran)

- b. Membuat foto dokumentasi berupa foto ketika mewawancarai informan (Sudah tertera di bagian lampiran).

Wawancara ini dilakukan kepada orang tua, anak di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang dilaksanakan mulai pada tanggal 26 Januari- 14 Februari 2024.

3. Dokumentasi

Merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa gambar yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan mengamati dokumen dokumen berupa foto sebagai berikut:

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan yaitu memperpanjang Keikutsertaan penelitian, dan menggunakan teknik triangulasi.

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang yaitu peneliti melaksanakan penelitian mulai dari 23 Januari -25 Februari 2024. Pada tanggal 23 Januari 2024 dimana hari pertama peneliti melaksanakan penelitian di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti terlebih dahulu menjumpai kepala desa yaitu pak Azwar Anas untuk meminta izin melaksanakan penelitian di desa Sorimanaon kecamatan Angkola Muara Tais

Kabupaten Tapanuli Selatan disertakan surat izin penelitian dari kampus kemudian kepala desa menyarankan menjumpai orang tua Remaja untuk selanjutnya melakukan wawancara dengan orang tua dengan hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian. jam 14:00 peneliti berintegrasi sambil berbincang-bincang dengan Remaja di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara maka peneliti menyempatkan untuk mengamati pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja dengan menggunakan kamera hp guna untuk dokumentasi.

2. Melakukan Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dilakukan dalam proses triangulasi yaitu: Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid setiap fokus penelitian diberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan pola asuh orangtua dalam membina karakter Remaja. Seperti mengecek hasil wawancara keluarga/ orang tua, Remaja dengan orang tua dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Beberapa cara yang akan dilakukan dalam proses triangulasi yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yaitu: orang tua, remaja, dan kepala desa.

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara membandingkan, mengamati dan menganalisa data- data yang didapat dari hasil yang dilakukan peneliti, data yang didapat peneliti saat wawancara dengan orang tua mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja dengan cara peneliti melakukan observasi secara langsung kemudian melakukan wawancara dengan membawa pedoman wawancara atau data melalui transkrip wawancara dan observasi untuk mengecek kebenaran. Terdapat pada lampiran I dan II
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum. *Apakah benar orangtua mendidik remaja dengan pola asuh yang benar di desa tersebut.* Peneliti juga bertanya dengan orang-orang terdekat dari orang tua seperti bertanya dengan tetangga terdekat peneliti setelah itu peneliti membandingkan dengan cara menganalisis setiap pendapat-pendapat dari masyarakat desa Sorimanaon.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.

b. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid setiap fokus penelitian diberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil transkrip wawancara terdapat pada lampiran ke II.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana gambaran pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan	Saya sebagai orang tua dalam membina karakter remaja selalu memberi nasehat dan bimbingan kepada anak saya jika melakukan kesalahan. Dan selalu mengingatkan untuk selalu mengerjakan sholat, jika anak remaja belum sholat maka saya melarang untuk keluar rumah untuk melakukan aktifitasnya. Namun saya tetap mengawasinya agar remaja tidak salah dalam bergaul. Karena pengaruh yang buruk jauh lebih cepat menular dibanding pengaruh yang baik.
Faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan	kendala yang mereka hadapi dalam membentuk kepribadian anak remaja adalah karena kesibukan pekerjaan sehingga kurang dapat mengontrol aktivitas anak di dalam lingkungan pergaulan dengan teman-temannya.
Program pola asuh yang dilakukan orang tua untuk mengantisipasi faktor penghambat yang ada dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan	Saya sebagai orang tua akan melakukan cara untuk dapat mengantisipasi anak agar tidak mengikuti hal yang tidak baik dari pengaruh lingkungan dengan selalu memberikan bimbingan keras kepada anak saya agar tidak lagi terpengaruh dalam yang tidak baik

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi situasi yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola , menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan beragam, mencakup data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali. Data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian kemudian dirangkum, ditujukan pada hal-hal pokok dan diarahkan pada hal yang memiliki korelasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitian yaitu pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

- a. Peneliti mengumpulkan semua data dari mulai data wawancara dan juga observasi dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi. Yang dimana hasil wawancara terdapat pada lampiran II dan observasi pada lampiran I.

- b. Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menyeleksi atau mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi semua data yang diperoleh, sehingga dengan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.
- c. Peneliti membuang data dan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

setelah data direduksi maka dapat terwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pokok permasalahannya yaitu:

- a. Gambaran Pola Asuh Orang Dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Faktor Penghambat Penerapan Pola Asuh Orang dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Program Pola Asuh Yang Dilakukan Orang Tua Untuk Mengantisipasi Faktor Penghambat Yang Ada dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Pengambilan keputusan dan verifikasi,

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan, apakah sudah layak untuk dijadikan sebagai tulisan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Yaitu gambaran pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan menggunakan permisif,otoriter,demokratis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

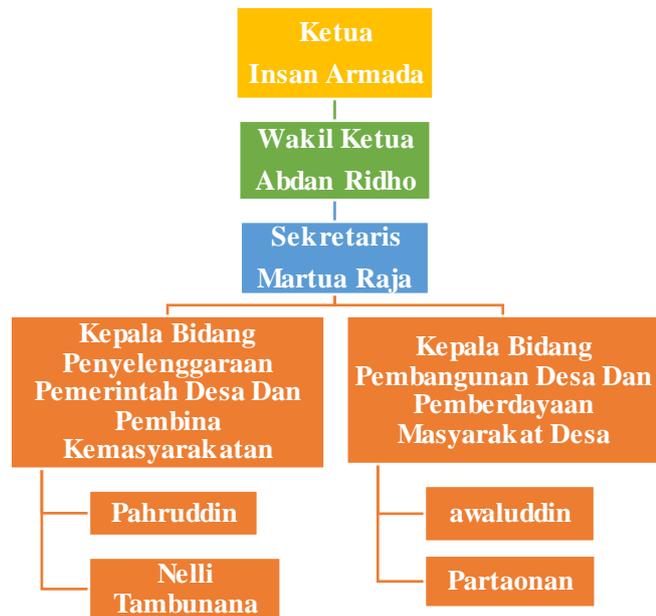
A. Temuan Umum

1. Deskripsi wilayah penelitian sejarah singkat desa sorimanaon

Desa sorimanaon merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan batang angkola, tapanuli selatan, sumatera utara, Indonesia yang terbentuk pada tanggal 14 november 1956. Desa sorimanaon berganti kepemimpinan sebanyak 5 kali periode.

Penduduk desa sorimanaon berjumlah 775 dengan jumlah (KK) 232. Dan penghasilan masyarakat desa sorimanaon adalah hasil pertanian dan perkebunan. Karena mayoritas pekerjaan di desa sorimanaon adalah sebagai petani dan pastinya pendapatan masyarakat setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Desa sorimanaon memiliki aparatur desa terdiri dari kepala desa, BPD, LPMD, tokoh adat, keagamaan, kader posyandu, karang taruna, dan pkk.





Gambar 4.1 struktur organisasi badan permusyawaratan desa Sorimanaon

Sumber: Data Administrasi Desa Sorimanaon 2023

2. Struktur Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Desa Sorimanaon



Gambar 4.2 struktur organisasi lembaga pemberdayaan masyarakat sorimanaon

Sumber: Data Administrasi Desa Sorimanaon 2023

3. Keadaan Sosial Desa Sorimanaon

Desa sorimanaon mempunyai jumlah penduduk 775 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 378 jiwa dan perempuan 397 jiwa dan 232 kk rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	378 orang
Perempuan	397 orang
Jumlah Penduduk	775 Orang

Sumber: Data Administrasi Desa Sorimanaon

4. Agama

Masyarakat desa sorimanaon 775 orang (100%) beragama islam dan untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat, didesa sorimanaon terdapat 4 unit mesjid dan 1 unit mushollah.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kondisi karakter remaja di desa sorimanaon sangat penting diketahui oleh orang tua, karena dengan mengetahui kondisi karakter yang dimiliki oleh remaja bisa membantu dan memudahkan orang tua tentang bagaimana seharusnya membimbing remaja supaya memiliki budi pekerti yang baik.

Tepat yang paling utama untuk membina karakter remaja adalah keluarga. Orang tua merupakan pembimbing pertama bagi remaja, anak usia remaja harus dibimbing dan diarahkan kepada kebaikan. Karena berhasil tidaknya seorang remaja tidak lepas dari tanggung jawab orang tua terutama

bagi seorang ibu, sebagai pendidik pertama terhadap keberhasilan anak usia remaja. Sebagai seorang ayah tentunya juga tidak lepas sebagai pemimpin keluarga yang harus mencari nafkah buat kebutuhan anak, istri begitu juga umumnya keluarga. Namun, ayah juga tidak lepas dari pengawasan dalam membina karakter remaja.

a. Pola Asuh Otoriter

Dari hasil wawancara dari ibu Herina mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan bahwa:

Saya selalu mendidik anak remaja saya dengan cara yang keras contohnya ucapan saya, saya selalu memarahi anak saya dan tidak segan memukulnya apabila anak saya berbuat salah, anak saya sangat susah untuk diatur, dan malas jika dinasehati anak saya akan menjawab dan pada akhirnya berujung pertengkaran.¹

Berdasarkan pernyataan tersebut orang tua menerapkan pola asuh otoriter kepada remaja dimana harus mematuhi kehendak orang tuanya. apabila remaja melakukan kesalahan maka akan diberi hukuman dan adanya perlawanan dari remaja. Dan ada kejenuhan di dalam diri orangtua untuk selalu mengingatkan remaja untuk selalu berbuat baik.

Dari hasil wawancara dengan ibu Listi mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan bahwa :

Saya sebagai orang tua mendidik remaja saya agar selalu patuh kepada saya. Dan saya sangat sering sekali membawa mereka kesawah untuk membantu saya setelah pulang sekolah. Sehingga

¹ Ibu Herina (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 27 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB.

mereka tidak ada waktu untuk bermain diluar rumah, akan tetapi setiap apa yang mereka minta saya akan turuti karena setiap mereka membantu saya akan memberikan uang untuk mereka agar bisa menabung untuk membeli apa yang mereka inginkan. Karena dalam keluarga saya menerapkan apa yang mereka ingin kan harus dengan usaha mereka sendiri.²

Dari hasil wawancara dengan ibu Listi tersebut bahwa orang tua mendidik remaja dengan cara keras agar bisa mandiri dan remaja patuh kepada orang tua. Orang tua juga mengajarkan untuk bekerja keras. Dan orang tua memberikan apresiasi kepada remaja karena sudah membantu orang tua dan itu bisa membiasakan remaja agar selalu membantu orang tuanya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Aisyah mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan bahwa :

Kami selaku orang tua mendidik remaja sangat keras kami selalu menanamkan kedisiplinan kepada remaja, jika remaja melakukan kesalahan kami akan memberikan hukuman kepada mereka, supaya mereka jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Dan kami juga yang menentukan dimana anak remaja kami akan masuk sekolah dan perguruan tinggi kalau anak remaja kami tidak mengikuti keinginan kami akan marah dan anak remaja harus patuh kepada peraturan yang kami buat.³

Jadi dari hasil wawancara dengan ibu Aisyah bahwa mereka mendidik anak mereka dengan sangat keras dan harus patuh terhadap keputusan anak remaja mereka untuk membina karakter disiplinnya. Jika

² Ibu Listi (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin, 29 Januari 2024, Pukul 13.00 WIB.

³ Ibu Aisyah (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jumat, 2 Februari 2024, Pukul 10.00 WIB.

anak remaja melanggar mereka tidak segan-segan memberi hukuman kepada mereka.

Dari hasil wawancara dari ibu Lely Hrp mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan bahwa :

Dalam mendidik remaja, saya biasanya selalu memperhatikan kegiatan remaja saya. Sebelum berangkat sekolah saya akan memberi pesan dan mengingatkan untuk makan, sholat dan mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu rumah, setelah semua selesai maka saya akan memberikan izin untuk pergi bermain dengan teman-temannya dan pulang kerumah harus tepat waktu.⁴

Berdasarkan pernyataan ibu Lely Hrp tersebut bahwa walaupun orang tua sibuk dalam bekerja orang tua masih bisa memberikan arahan kepada remaja agar tetap mengerjakan kewajibannya dan memberikan izin kepada remaja untuk melakukan aktivitasnya untuk bermain dengan temannya dan memberikan tenggat waktu yang sudah ditentukan jadi orang tua menerapkan pola asuh otoriter.

b. Pola Asuh Permisif

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurbayati mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan Bahwa:

Kami selaku orang tua dalam membina atau mendidik remaja itu masih kurang karena kami bekerja sebagai petani dan suami saya bekerja di kilang padi sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk anak remaja kami, ketika remaja izin untuk keluar kami boleh

⁴ Ibu Lely (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu, 28 Januari 2024, Pukul 10.00 WIB.

kan saja. Karena kami pergi kesawah mulai dari pagi sampe sore dan ketika malam kami langsung tidur karena kecapean bekerja.⁵

Berdasarkan pernyataan ibu Nurbayati bahwa orang tua yang bekerja sebagai petani yang berangkat dari pagi dan pulang sore hari, orang tua tidak memiliki waktu yang banyak untuk anak remajanya dan memberikan pola asuh permisif kepada remaja, remaja dalam pernyataan tersebut diberi izin keluar rumah.

c. Pola Asuh Demokratis

Dari hasil wawancara dengan ibu Dosima mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan bahwa :

Saya sebagai orang tua dalam mendidik remaja tidak terlalu keras karena saya selalu izinkan remaja untuk keluar rumah selagi itu untuk bermain dengan teman-temannya akan tetapi kami juga membatasi waktu bermainnya jika remaja tersebut melanggar kami akan memberikan hukuman. Dan kami memberikan izin jika sudah melakukan kewajiban remaja untuk dikerjakan seperti sholat, makan, mencuci piring dan menyapu rumah karena kami sudah membiasakan remaja untuk mengerjakan itu.⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Dosima bahwa dapat disimpulkan bahwa orang tua masih memberikan waktu untuk remaja untuk keluar rumah dengan adanya batasan waktu keluar rumah. Dan itu pastinya untuk membina remaja agar patuh kepada aturan, dan mengerjakan kewajiban remaja.

⁵ Ibu Nurbayati (Orang Tua), *Wawancara Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Jumat, 26 Januari 2024, Pukul 14.00 WIB.

⁶ Ibu Dosima (Orang Tua), *Wawancara Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Selasa, 30 Januari 2024, Pukul 09.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan ibu Ruqiah mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan bahwa :

Saya sebagai orang tua mendidik anak remaja saya dengan cara didik yang santai, saya selalu meluangkan waktu untuk keluarga saya untuk bercanda gurau dan menanyakan keadaan anak remaja saya bila malas belajar maka saya berusaha untuk memberikan nasehat agar remaja tidak malas belajar. Kadang-kadang remaja bermain dengan temannya sehingga lupa akan adanya tugas sekolah. Dalam keadaan seperti ini saya mengingatkan remaja agar jangan lupa mengerjakan tugas sekolahnya.⁷

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ruqiah tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan didikan yang menjadikan orang tua adalah sebagai teman bagi remaja. Orang tua meluangkan waktu untuk remaja bertukar pikiran dengan orang tua dan mengingatkan remaja ketika lupa.

Dari hasil wawancara dengan ibu Lila sari mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan bahwa :

Saya sebagai orangtua selalu mendidik anak saya sesuai dengan kebutuhan masing-masing, ada anak saya yang harus dengan lemah lembut mendidiknya dan ada juga dengan sedikit kekerasan dan ketegasan, seperti: jika anak saya melakukan kesalahan dan saya memarahinya maka anak saya diam dan mengurung dirinya di kamar dan tidak mau berbicara. Tapi alhamdulillah anak saya rajin sholat.⁸

Menurut hasil wawancara dengan ibu Lila sari tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dalam membimbing setiap remaja.

⁷ Ibu Ruqiah (Orang Tua), *Wawancara Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Rabu, 31 Januari 2024, Pukul 11.00 WIB.

⁸ Ibu Lila (Orang Tua), *Wawancara Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Kamis, 1 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB.

Orangtua memberikan perbedaan dalam membimbing remaja sesuai kebutuhan remaja.

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Mawarni mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan bahwa :

Saya sebagai orang tua dalam membina karakter remaja selalu memberi nasehat dan bimbingan kepada anak saya jika melakukan kesalahan. Dan selalu mengingatkan untuk selalu mengerjakan sholat, jika anak remaja belum sholat maka saya melarang untuk keluar rumah untuk melakukan aktifitasnya. Namun saya tetap mengawasinya agar remaja tidak salah dalam bergaul. Karena pengaruh yang buruk jauh lebih cepat menular dibanding pengaruh yang baik.⁹

Jadi dari hasil wawancara dengan ibu Siti Mawarni dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada anaknya supaya tidak lupa untuk selalu melakukan kebaikan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Maisaroh mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan bahwa :

Saya sebagai orang tua dalam mendidik atau membina karakter anak saya selalu fokus untuk selalu mengawasi anak setiap tingkah laku dan kebiasaannya dan pastinya tidak lupa untuk mengingatkan untuk sholat. Dan saya dalam setiap hal yang anak saya inginkan selalu saya berikan kesempatan untuk menyampaikannya kepada saya seperti keinginannya untuk sekolah saya akan memberikan dukungan besar kepada anak saya. Menurut saya kalau saya kekang keinginannya pasti tidak baik juga bagi anak saya.¹⁰

⁹ Ibu Siti Mawarni (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 3 Februari 2024, Pukul 12.00 WIB.

¹⁰ Ibu Maisaroh (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu, 4 Februari 2024, Pukul 13.00 WIB.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan ibu maisaroh bahwa orang tua memberikan dukungan dan kesempatan kepada anaknya dan ada kerja sama antara anak dengan orang tua. Jadi orang tua mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya ada orang tua menggunakan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang sangat keras dan anak harus tunduk dan patuh, ada juga menggunakan pola asuh permisif yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja, dan menggunakan pola asuh demokratis yaitu pola asuh orang tua yang adanya musyawarah dalam keluarga dan saling terbuka.

Dari hasil observasi peneliti terhadap pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan. Mayoritas pekerjaan di desa ini adalah petani sehingga tidak mempunyai waktu banyak bersama remaja tiap hari apalagi pada saat musim panen mereka akan pergi ke sawah mulai pagi hingga sore. Jadi, waktu untuk bersama remaja terbatas. Ada juga peneliti menemukan orang tua yang keras dalam menghadapi anaknya, yang setiap peraturannya harus dipatuhi tanpa memperdulikan pendapat anaknya. Ada juga orang tua yang memberikan kesempatan untuk anaknya memilih yang anaknya inginkan atau bisa dikatakan tukar pikiran dengan orang tua dan

bekerja sama dengan orang tua dengan bantuan bimbingan dan arahan dari orang tua.

Berikut ini hasil wawancara dengan remaja yang bernama Winda menyatakan bahwa :

Saya sering keluar rumah bermain dengan teman saya, terkadang saya sering mandi pas magrib karna lupa waktu dan pergi bermain dengan mereka habis sholat dan orang tua saya memberikan izin kepada saya untuk keluar rumah bersama teman-teman saya dan memang saya merasa banyak berubah baik itu sikap dan perkataan saya setelah itu seperti suka lupa waktu, membantah orang tua, berkata kotor.¹¹

Menurut hasil wawancara dengan Winda tersebut dapat disimpulkan bahwa karna sering keluar bersama temannya sehingga terbiasa karena tidak adanya teguran dari orang tua dan orang tua juga memberi izin untuk keluar rumah maka remaja menganggap bahwa hal itu benar dan tidak ada permasalahan.

Dari hasil wawancara dengan remaja yang bernama Salwa menyatakan bahwa :

Didikan orangtua saya yang menyebabkan saya memiliki perilaku yang buruk dikarenakan saya bergaul dalam pergaulan yang kurang baik, saya tau itu salah tapi saya lakukan. Ini dikarenakan ibu saya selalu mengatur saya dan marah-marah jadi saya tidak bisa menahan amarah saya juga. Walaupun saya tahu ibu saya marah-marah karena saya melakukan kesalahan tapi saya tidak suka dengan cara ibu saya.¹²

Menurut hasil wawancara dengan Salwa, maka dapat disimpulkan bahwa didikan orangtua menyebabkan remaja memiliki perilaku yang

¹¹ Winda (Remaja), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 5 Februari 2024, Pukul 12.00 WIB.

¹² Salwa (Remaja), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Selasa 6 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB.

buruk. Orangtua menegur remaja ketika melakukan kesalahan dengan cara marah-marah, remaja tidak menyukai cara tersebut. Dan remaja juga tidak memperdulikan kesalahan yang remaja perbuat dan mengikuti perilaku teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Aina menyatakan bahwa :

Saya lebih banyak menghabiskan waktu saya dengan membantu orang tua saya di sawah dan pastinya saya tidak merasa keberatan bagaimana cara orang tua saya membina atau membimbing saya untuk menjadi orang yang memiliki sikap mandiri dan pastinya saya sudah merasakan hasil dari didikan orang tua saya yang keras. Dan pastinya ini untuk kebaikan saya kedepannya agar menjadi lebih baik.¹³

Menurut hasil dari wawancara dengan Aina dapat disimpulkan bahwa orang tua yang mendidik dengan keras itu tujuannya untuk menjadikan kita lebih baik. Dan pastinya untuk menanamkan sikap mandiri didalam diri remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Enti menyatakan bahwa :

Orang tua saya mendidik saya dengan sangat baik karena orang tua saya tidak pernah lupa untuk memberikan arahan kepada saya sebelum berangkat sekolah untuk selalu mengerjakan sholat. Orang tua saya juga memberikan izin untuk bermain kalau sudah selesai melaksanakan sholat dan pastinya pulang kerumah harus tepat waktu.¹⁴

Menurut hasil wawancara dengan Enti bahwa orang tua harus selalu memberikan arahan atau mengingatkan remaja agar selalu mengerjakan

¹³ Aina (Remaja), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu 7 Februari 2024, Pukul 13.00 WIB.

¹⁴ Enti (Remaja), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis 8 Februari 2024, Pukul 10.00 WIB.

sholat supaya terbiasa dan tidak akan meninggalkan sholatnya. Orang tua memberikan izin kepada remaja agar bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan pastinya orang tua harus mengawasi remaja dalam bergaul agar tidak sampai kejalan yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Desfita menyatakan bahwa :

Orang tua saya selalu memberikan pengawasan kepada saya. Dan selalu memberikan nasehat dan mengingatkan apabila saya lupa untuk mengerjakan sholat dan pekerjaan rumah. Orang tua saya memberikan izin kepada saya untuk keluar rumah apabila sudah menyelesaikan tugas saya dan memberikan hukuman kepada saya apabila terlambat pulang.¹⁵

Menurut hasil wawancara dengan Desfita dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus sewajarnya memberikan kebebasan kepada remaja untuk mengembangkan potensi, namun harus tetap melakukan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Aini menyatakan bahwa :

Orang tua saya selalu meluangkan waktunya untuk saya dan bercanda gurau dengan saya. Dan orang tua saya selalu memberikan nasehat apabila saya malas belajar. Kadang saya bermain dengan teman-teman sehingga lupa akan adanya tugas sekolah dan orang tua saya akan mengingatkannya untuk mengerjakan tugas sekolahnya.¹⁶

Menurut hasil wawancara dengan Aini dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah teman bagi remaja. Dan orang tua juga merupakan tempat kita untuk bertukar pikiran dan orang tua juga harus selalu memeriksa tugas sekolah dan mengingatkan remaja ketika lupa.

¹⁵ Desfita (Remaja), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jumat 9 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB.

¹⁶ Aini (Remaja), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 10 Februari 2024, Pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Chelsi menyatakan bahwa :

Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya akan marah maka saya akan diam di dalam kamar mengurung diri dan tidak mau berbicara kepada orang tua saya. Karena saya tidak suka kalau saya dimarahi oleh orang tua saya.¹⁷

Menurut hasil wawancara dengan Chelsi dapat disimpulkan bahwa ketika remaja melakukan suatu kesalahan maka jangan langsung marah. Akan tetapi berilah nasehat kepada remaja agar tidak menumbuhkan rasa tidak suka kepada orang tua yang mengakibatkan remaja akan melawan dan memberontak orang tua jika terus menerus dimarahi oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Rahma menyatakan bahwa :

Orang tua saya sangat keras sekali dalam mendidik. Setiap apa yang ditentukan orang tua harus dilakukan tanpa ada kesempatan untuk membantah. Jika kami membantah orang tua akan marah dan pastinya itu membuat saya tidak suka dan saya hanya bisa memendam karena tidak bisa melawan kehendak orang tua.¹⁸

Menurut hasil wawancara dengan rahma dapat disimpulkan bahwa orang tua remaja mendidik dengan pola asuh otoriter. Segala keputusan sepenuhnya ditentukan oleh orang tua remaja, tanpa melibatkan remaja dalam membuat keputusan tersebut. Orang tua beranggapan bahwa apa yang orang tua tentukan kepada remaja itu yang paling baik bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama sindi menyatakan bahwa :

¹⁷ Chelsi (Remaja), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 11 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB.

¹⁸ Rahma (Remaja), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 12 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB.

Orang tua saya selalu memberikan nasehat dan bimbingan saya. Orang tua mengingatkan saya untuk selalu mengerjakan sholat dan selalu mengawasi saya agar tidak salah dalam bergaul.¹⁹

Menurut hasil wawancara dengan sindi dapat disimpulkan bahwa orang tua harus selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada remaja supaya selalu melakukan hal yang baik agar tidak terjerumus kepada jalan yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Ratna menyatakan bahwa :

Orang tua saya selalu mengawasi setiap kegiatan saya dan memberikan kesempatan dan dukungan besar kepada saya setiap apa yang ingin saya lakukan dengan bantuan nasehat dan arahan dari orang tua saya. Dan bekerja sama dengan orang tua.²⁰

Menurut hasil wawancara dengan ratna dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan dukungan besar kepada remaja untuk melakukan apa yang ingin remaja lakukan dan orang tua akan selalu memberikan bimbingan kepada remaja agar tidak menuju jalan yang salah nantinya.

2. Faktor Penghambat Penerapan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muata Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peran orang tua sangatlah penting dalam hal membina kepribadian anak remaja, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orang tua harus selalu berupaya untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam membentuk kepribadian anak.

¹⁹ Sindi (Remaja), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 13 Februari 2024, Pukul 12.00 WIB.

²⁰ Ratna (Remaja), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu 14 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB.

Maka dari itu orang tua harus berupaya menyelesaikan semaksimal mungkin untuk membentuk kepribadian remaja.

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap remaja hingga dewasa. Jika orangtua salah dalam mendidik remaja, maka jelas remaja akan memberikan dampak yang tidak baik yang akan membuat remaja bermasalah. Berbagai masalah akan bermunculan bagi kedua orang tua yang lebih berfokus pada pekerjaannya, salah satu faktor diantaranya ialah kurangnya waktu orangtua terhadap remaja, kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga untuk mendengarkan keluhan dan keinginan antara satu sama lain yang tentunya hak tersebut berpengaruh terhadap tugas utama sebagai seorang ibu maupun ayah dalam sebuah keluarga. Sehingga mengakibatkan remaja menjadi kurang menghargai orangtua akibat terlalu larut dalam kesibukan dunia kerja. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua yakni:

a. Faktor Keluarga

Ibu Nurbayati mengungkapkan bahwa kendala yang mereka hadapi dalam membentuk kepribadian anak remaja adalah karena kesibukan pekerjaan sehingga kurang dapat mengontrol aktivitas anak di dalam lingkungan pergaulan dengan teman-temannya.²¹

Dari ungkapan ibu Nurbayati diatas dapat di simpulkan bahwa kendala atau hambatan dalam membentuk kepribadian anak bisa dari orang tua itu sendiri Sebagian waktu yang digunakan untuk bekerja lebih banyak dari pada waktu untuk bersama dengan anak remaja dan tidak terlalu banyak memperhatikan aktifitas anak remaja. Dan pastinya ini pengaruh kurang

²¹ Ibu Nurbayati (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jumat, 26 Januari 2024, Pukul 14.00 WIB.

waktu bersama anak yang menghambat penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja.

b. Faktor Lingkungan

Ibu Herina mengungkapkan bahwa sering kali merasa kesulitan ketika mendidik anak, apalagi ketika anak remaja sedang bermain bersama teman-temannya kadang kala mereka lupa waktu dan sering melanggar perintah ketika mereka sudah bermain dengan teman-temannya, bahkan ketika pulang bermain sering kali dia berbicara kepada kakak nya dengan bahasa yang tidak sopan. Jadi orang tua harus pandai mengontrol dan memperhatikan anaknya, dengan siapa dia bergaul.²²

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak, ketika temannya memiliki kepribadian yang tidak baik maka anak akan melakukannya seperti yang dilakukan oleh temannya. Betapa pentingnya peranan orang tua untuk memperhatikan lingkungan pergaulan remaja. Dan pastinya ini faktor pengaruh bermain gadget dan pengaruh lingkungan.

c. Faktor Penggunaan Gadget

Sebagaimana yang di katakana ibu dosima, sebagai orang tua harus lebih mengawasi anak tentang segala hal apalagi tentang gadget, dan pastinya anak remaja sudah memiliki gadget nya masing-masing sebab gadget banyak memberi pengaruh buruk terhadap anak contohnya banyaknya anak dibawah umur mereka kecanduan bermain game, menonton bahkan mereka menerapkan cara berbicara dari apa yang mereka nonton. Gadget terdapat banyak tontonan atau alamat web yang bisa mereka buka yang seharusnya tidak dilihat oleh anak-anak. Dampak lainnya dari media sosial ketika anak remaja lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan bermain gadget anak menjadi pemalas, mengurung diri, pemalu dan lain sebagainya. Ketika saya melarang anak remaja bermain gadget dia akan marah.²³

²² Ibu Herina (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 27 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB.

²³ Ibu Dosima (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa, 30 Januari 2024, Pukul 09.00 WIB.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, gadget sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak remaja sebab di dalam gadget terdapat banyak hal yang bersifat negatif apalagi terhadap anak-anak, dan pastinya untuk seumurannya anak remaja masih labil dalam bertindak. Jadi betapa pentingnya orang tua memperhatikan anaknya.

Dari beberapa hasil wawancara dengan orang tua dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua itu di hambat oleh pengaruh lingkungan, faktor ekonomi jadi kurang waktu orang tua dengan anaknya sehingga tidak banyak waktu untuk memperhatikan aktivitas anak di luar rumah, dan pengaruh gadget terhadap anak remaja, karena sekarang jarang kita lihat anak remaja tidak punya gadget dan pastinya mereka sudah ada akun facebook, tik tok, dan bisa jadi sudah berpacaran. Dan itulah yang peneliti lihat anak remaja di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan.

3. Program Pola Asuh Yang Dilakukan Orang Tua Untuk Mengantisipasi Faktor Penghambat Yang Ada dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Memberikan Bimbingan dan Nasehat

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurbayati menyatakan bahwa:

Untuk mengantisipasi faktor penghambatan dalam pembinaan karakter remaja saya akan terus membimbing dan menasehati apabila anak remaja saya melakukan suatu kesalahan tanpa langsung marah kepada anak saya dan pastinya akan memperketat dalam

membimbingnya dan akan terus mengawasi setiap aktivitasnya seperti dalam memilih teman.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurbayati dapat disimpulkan bahwa program yang dilakukan orang tua untuk mengantisipasi hambatan dalam membina karakter anak remajanya dengan cara selalu memberikan bimbingan dan nasehat tanpa terputus apabila melakukan suatu kesalahan. Dan akan tetap mengawasinya setiap aktivitas.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Siti Mawarni menyatakan bahwa :

Saya sebagai orang tua akan melakukan cara untuk dapat mengantisipasi anak agar tidak mengikuti hal yang tidak baik dari pengaruh lingkungan dengan selalu memberikan bimbingan keras kepada anak saya agar tidak lagi terpengaruh dalam yang tidak baik dan mengawasi dengan ketat aktivitas anak saya.²⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Mawarni dapat disimpulkan bahwa orang tua akan melakukan cara untuk mencegah agar tidak lagi mengikuti perilaku yang tidak baik dari pengaruh lingkungan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu ruqiah menyatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua selalu meluangkan waktu dengan keluarga saya dan saling membudayakan dialog dengan anak saya. Ketika anak saya merasa malas untuk belajar maka saya akan berusaha untuk memberikan nasehat kepada mereka.²⁶

²⁴ Ibu Nurbayati (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jumat 26 Januari 2024, Pukul 14.00 WIB.

²⁵ Ibu Siti Mawarni (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 3 Februari 2024, Pukul 12.00 WIB.

²⁶ Ibu Ruqiah (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu 31 Januari 2024, Pukul 11.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan ibu Ruqiah dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu meluangkan waktu dengan keluarganya dan saling bertukar pikiran dengan anaknya apabila merasa malas untuk belajar.

b. Menjadi Panutan dalam Keluarga

Menurut hasil wawancara dengan ibu Herina menyatakan bahwa :

Saya sebagai orang tua akan terus melakukan hal yang terbaik untuk membuat sikap atau perilaku anak saya menjadi baik. Maka dari itu saya akan menjadi panutan bagi anak-anak saya dan memberikan kasih sayang penuh kepada mereka agar anak remaja saya tidak merasa bahwa saya tidak peduli kepada mereka, karena setiap apa yang saya lakukan pasti akan berpengaruh dan pasti mengikuti setiap apa yang saya lakukan kepada mereka.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herian dapat disimpulkan bahwa orang tua harus menjadi panutan kepada anak remajanya dan selalu memberikan kasih sayang penuh dan peduli kepada pertumbuhan remaja, karena setiap tingkah laku kita kepada anak pasti akan mengikuti setiap orang tua lakukan.

c. Memberikan Hadiah

Menurut hasil wawancara dengan ibu Listi menyatakan bahwa :

Saya sebagai orang tua memang sangat keras dalam mendidik anak remaja saya akan tetapi walaupun begitu saya sangat sering sekali mengajak mereka untuk membantu saya disawah, dengan begitu saya akan memberikan hadiah supaya mereka merasa bahagia dan lebih semangat lagi dalam membantu saya dan itu bisa membentuk mereka menjadi orang mandiri dan pekerja keras nantinya.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Listi dapat disimpulkan bahwa setiap apa yang dilakukan remaja dalam hal kebaikan sebagai orang

²⁷ Ibu Herina (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 27 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB.

²⁸ Ibu Lely (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 28 Januari 2024, Pukul 10.00 WIB.

tua bisa memberikan hadiah kepada remaja agar bisa menumbuhkan semangat kerja dalam diri remaja dan pastinya apa saja hadiah yang diberikan orang tua kepada anaknya pasti anak akan merasa bahagia dan akan suka membantu pekerjaan orang tua dan akan membentuk kerja sama antara orang tua dengan anak.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Lely menyatakan bahwa :

Dalam mengantisipasi hambatan yang dialami orang tua dalam membina karakter anak untuk menjadi baik. Saya selalu memperhatikan kegiatan anak remaja saya. Dan selalu mengajarkan disiplin dalam waktu dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan sholat dan menjaga kebersihannya.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu lely dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengantisipasi hambatan dalam membina karakter remaja orang tua akan selalu memperhatikan kegiatan anak. Dan menanamkan sikap disiplin dan mengajarkan agar selalu menjaga kebersihan.

d. Menciptakan Suasana Yang Hangat

Menurut hasil wawancara dengan ibu dosima menyatakan bahwa :

Saya sebagai orang tua berusaha untuk menciptakan suasana yang hangat dalam keluarga saya. Dengan memberikan remaja untuk beradaptasi dengan lingkungan akan tetapi dengan mematuhi waktu yang sudah ditentukan. Apabila anak saya melanggar pastinya saya akan memberikan hukuman kepadanya agar jera dan tidak melakukannya lagi.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dosima dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan kesempatan kepada remaja agar bisa

²⁹ Ibu Listi (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 29 Januari 2024, Pukul 13.00 WIB.

³⁰ Ibu Dosima (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 30 Januari 2024, Pukul 09 .00 WIB.

beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dan menciptakan suasana yang hangat dalam keluarga.

Menurut hasil dari wawancara dengan ibu Lila sari menyatakan bahwa :

Saya dalam mendidik anak saya dengan cara ketika anak saya berperilaku baik pastinya saya akan mendidik anak dengan lemah lembut, tetapi jika anak saya melakukan kesalahan dan melawan kepada saya, saya akan mendidik dengan keras dan tegas kepada mereka agar saya membentuk kearah yang lebih baik. Dengan begitu program yang selalu saya lakukan apabila sikap anak saya berubah karena terikut dengan teman-temannya akan saya bimbing dengan tegas dan keras.³¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Lila dapat disimpulkan bahwa apabila sudah terpengaruh dengan lingkungan luar dan sikap anak berubah kearah yang tidak baik maka orang tua akan mendidik dengan cara tegas dan keras untuk dapat mengubah sikap anak tersebut untuk menjadi lebih baik.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Aisyah menyatakan bahwa :

Saya sangat keras dalam mendidik anak untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri anak saya. Apabila anak mereka tidak mematuhi peraturan yang dibuat saya akan memberikan hukuman tanpa ada pilih bulu diantara mereka. Dan saya selalu bersikap adil kepada semua anak saya.³²

Dari hasil wawancara dengan ibu Aisyah dapat disimpulkan bahwa orang tua mendidik anak untuk menanamkan disiplin agar selalu mematuhi peraturan yang dibuat oleh orang tua. apabila melanggar orang tua tidak segan untuk memberikan hukuman.

³¹ Ibu Lila (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis 1 Februari 2024, Pukul 14 .00 WIB.

³² Ibu Aisyah (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jumat 2 Februari 2024, Pukul 10.00 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Maisaroh menyatakan bahwa :

Saya selalu mendukung perkembangan anak saya dan saya selalu memberikan kesempatan kepada mereka untuk terbuka kepada saya. Walaupun begitu melihat adanya hambatan dalam pembinaan karakter remaja saya selalu kontrol setiap aktivitas nya untuk cara agar dalam pembinaan karakter remaja akan tercapai apa yang diharapkan saya.³³

Dari hasil wawancara dengan ibu Maisaroh dapat disimpulkan bahwa orang tua yang cenderung mendorong anak untuk terbuka. Akan tetapi walau begitu orang tua masih harus mengontrol setiap sikap atau perilaku anak agar tidak salah arah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program pola asuh yang dilakukan orang tua dalam mengantisipasi faktor penghambat yang ada dalam pembinaan karakter remaja. Orang tua akan selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada remaja agar tidak semakin buruk sikap, karakter ataupun perilaku remaja baik itu perilaku kepada keluarga dan masyarakat. Dengan melihat hambatan yang dialami orang tua dalam membina karakter itu berasal dari pengaruh lingkungan, pengaruh gadget dan bisa saja pengaruh dari keluarga sendiri karena kurang memberikan perhatian kepada remaja. Maka dari itu orang tua akan membuat program agar tidak semakin parah atau rusak karakter remaja tersebut. Dengan usaha yang dilakukan orang tua pasti akan bisa mengubah remaja untuk menjadi lebih baik.

³³ Ibu Maisaroh (Orang Tua), *Wawancara* Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 4 Februari 2024, Pukul 13.00 WIB.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan Anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Dalam ini berkaitan dengan pola asuh yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak untuk menjalankan apa yang diperintahkan terutama dalam hal agama, sosial karena orang tua adalah satu tim yang serasi dalam membangun karakter anak atau moral anak.

Di desa Sorimanaon pola asuh orang tua dalam membina karakter anak remaja itu pastinya beragam rupa sehingga pola asuh yang dijalankan orang tua kepada remaja itu berbeda- beda sebagaimana dalam penelitian ini bahwa pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja itu ada yang menggunakan.

- a. pola asuh otoriter, Pola asuh yang cenderung membuat anak remaja harus selalu patuh akan peraturan yang diberikan oleh orang tua.
- b. pola asuh permisif, Pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak remaja dalam melakukan segala sesuatu
- c. pola asuh demokratis, Pola asuh yang cenderung memberikan kesempatan kepada anak remaja untuk mengembangkan potensi dirinya dan mendapatkan dukungan dari orang tua.

Hal tersebut menunjukkan orang tua menggunakan pola asuh demokratis sangat memperhatikan perkembangan remaja sehingga terbentuknya karakter. Ada juga terdapat beberapa orang tua yang menggunakan pola asuh permisif karena alasan untuk mencari nafkah bagi keluarga sedangkan orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter anak sering mendapatkan tekanan dari orang tua. Maka dari itu pola asuh orang tua dalam mendidik anak itu berbeda-beda setiap orang. Jadi, dapat dikatakan pola asuh demokratis lebih efektif dan tepat untuk digunakan untuk membina karakter remaja. .

2. Faktor Penghambat Penerapan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa sorimanaon kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan bahwa :

a. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan perilaku seseorang dalam mengembangkan perilaku remaja. dan remaja juga suka bermain dengan temannya sehingga disitulah remaja mencari jati dirinya dengan bersosialisasi dengan masyarakat. Sehingga tidak sedikit orang tua membebaskan anaknya dari berbagai kegiatan untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dengan teman sebayanya. Namun, orang tua juga harus memperhatikan seorang anak

dengan siapa dia bergaul. Teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya akan membawa dampak negatif, sehingga membuat anak akan terpengaruh.

b. Kurangnya Waktu Bersama Anak

Pekerjaan merupakan kewajiban bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Di sisi lain, peran orang tua tidak hanya dalam hal materi tapi, orang tua juga mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anaknya. Hambatan justru bisa datang dari orang tua sendiri, jika orang tua sedang bekerja atau tidak di rumah, dan anak tidak ada yang mendidik, memperhatikan dan anak bisa merasa asing terhadap orang tuanya sendiri.

c. Pengaruh Gadget

Gadget merupakan sebuah media komunikasi di era sekarang yang dapat mempermudah masyarakat untuk berinteraksi, serta mendapatkan semua informasi melalui gadget dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Gadget dapat digunakan oleh segala usia termasuk anak-anak. Gadget memiliki manfaat positif seperti dapat menambah wawasan, mengembangkan keterampilan dan belajar melalui media share untuk anak. Namun tidak sedikit juga pengaruh buruk yang akan diterima oleh anak apabila pada setiap hari mereka lebih sering meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan dengan gadget. Dan sudah banyak kasus yang membuat orang tua harus ekstra mengawasi anaknya dalam menggunakan gadget.

3. Program Pola Asuh Yang Dilakukan Orang Tua Untuk Mengantisipasi Faktor Penghambat Yang Ada dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam pembinaan karakter remaja orang tua menerapkan program dalam keluarga. Seperti dalam halnya orang tua memberikan nasehat, bimbingan kepada remaja agar selalu ingat untuk selalu melakukan hal yang baik dan tidak jatuh dalam hal yang tidak baik. Hal tersebut dilakukan guna untuk mencetak remaja yang berkarakter baik yang melekat dalam dirinya. Program yang dilakukan dalam keluarga diantaranya:

- a. Memberikan bimbingan dan nasehat
- b. Bersikap adil dan menjadi panutan dalam keluarga
- c. Memberikan kasih sayang kepada keluarga
- d. Memberikan hukuman kepada remaja yang berlaku salah
- e. Memberikan hadiah dan menciptakan suasana yang hangat.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang dibahas.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana ditempat pelaksanaan penelitian.

Keterbatasan yang telah disebutkan diatas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala hal dan upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dengan bentuk tidak sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tentang permasalahan pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pola asuh dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - a. Pola asuh Otoriter
 - b. Pola asuh Permisif
 - c. Pola asuh Demokratis
2. Faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan karakter remaja usia 13-17 tahun di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - a. Faktor Pengaruh Lingkungan
 - b. Faktor Kurangnya Waktu Orang Tua dengan Remaja
 - c. Faktor Pengaruh Penggunaan Gadget
3. Program pola asuh yang dilakukan orang tua untuk mengantisipasi faktor penghambat yang ada dalam pembinaan karakter remaja yaitu dengan menggunakan diantaranya. Memberikan bimbingan, dan nasehat, Bersikap adil, dan menjadi panutan dalam keluarga, Memberikan kasih sayang kepada keluarga, Memberikan hukuman kepada remaja yang berlaku salah, Memberikan hadiah dan menciptakan suasana yang hangat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi tipe pola asuh orang tua salah satunya pada pembinaan karakter anak remaja. Karakter atau kepribadian anak remaja itu ditentukan oleh beberapa faktor genetik, faktor lingkungan yang paling dominan dan adapun faktor dalam menggunakan Gadget. Pada faktor tersebut ada peran orang tua. Orang tua merupakan pemberi faktor genetik kepada anak remaja sedangkan orang tua juga merupakan lingkungan pertama bagi anak remaja yang akan memberikan pengaruh serta kontribusi terhadap pembinaan karakter atau kepribadian anak remaja. Makasih dari itu orang tua harus memperhatikan pola asuhnya, mengingat pola asuh juga tidak lepas dari peranan orang tua. Apalagi di era digital ini peranan orang tua Sangatlah penting.

Pola asuh juga merupakan salah satu faktor yang merupakan hambatan bagi orang tua dalam membina karakter remaja. Hal ini dikarenakan ada beberapa orang tua yang masih menggunakan pola asuh otoriter terhadap remaja, yang menyebabkan remaja merasa penakut karena tidak dapat mengutarakan pendapatnya dan selalu harus menuruti aturan dari orang tua. Ada juga orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anak remajanya. Ini merupakan hal yang paling ditakutkan karena anak remaja bisa saja masuk dalam pergaulan bebas. dan ada juga yang menggunakan pola asuh demokratis adalah salah satu bentuk perlakuan dan sikap pengasuhan yang dapat digunakan oleh orangtua dalam rangka membentuk karakter remaja dengan cara mengutamakan kepentingan remaja dengan bersikap secara rasional.

C. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan dalam pola asuh orangtua dalam pembinaan karakter remaja. Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan kepada orangtua yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak remaja. Orangtua dapat memberikan kebebasan yang masih dalam pengawasan. Hal ini agar remaja belajar untuk bertanggung jawab pada tindakan yang dilakukan remaja. Orangtua juga perlu berkomunikasi dengan anak secara intens agar saling membuka diri dan membangun hal yang positif. Dan sebagai orangtua harus memberi kesempatan untuk remaja dalam mengutarakan keinginan remaja dan jangan sesekali memaksakan kehendak orangtua terhadap remaja.
2. Menyampaikan kepada remaja perlu memahami pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Remaja yang mampu memahami pola asuh dari orangtua akan lebih bertanggung jawab atas setiap yang dilakukan. Sikap tanggung jawab yang diterapkan remaja, akan membentuk sikap yang terbuka bagi remaja kepada orangtua remaja. Remaja juga diharapkan dapat menjauhkan diri dari akhlak yang buruk karena akhlak yang buruk hanya akan membuat kesengsaraan bagi siapapun yang memiliki akhlak yang buruk.

3. Menyampaikan kepada masyarakat hendaknya lebih sering mengajak semua masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk menghindari dari hal-hal yang negatif. Mengajak masyarakat untuk mengadakan sosialisasi termasuk tentang apa itu akhlak yang buruk, bagaimana pola asuh orangtua yang baik untuk remaja, untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang akhlak yang buruk dan bagaimana menerapkan pola asuh yang baik untuk remaja.
4. Menyampaikan kepada desa hendaknya menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tentram, dan damai. Agar masyarakat merasa tenang dalam melakukan suatu hal.
5. Menyampaikan kepada lingkungan sekitar supaya memberikan keadaan yang kondusif untuk anak remaja mereka, supaya tumbuh menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik serta mendengarkan apa yang diperintah oleh orangtua

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah St, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak," *Jurnal* , Makassar: Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2010.
- Al- Ghazali, Ihya 'Ulum Al-Din Beirut: Dar Al-Fikr, t.th.
- Amin Surahman, dkk. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Anisah Ani Sini, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurna Pendidikan UNIGA*, Volume 5, No. 1, 2017.
- Arifin Samsul, "Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di Sd Negeri 3 Gondang Legi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018 Rahmatulil Alamin," *Jurnal Off Peace Education And Islamic Studies*, Volume 1, No. 1, 2020.
- Arifin, Samsul, Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di Sd Negeri 3 Gondang Legi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018, Rahmatulil Alamin, *Jurnal Off Peace Education And Islamic Studies*, Volume 1, No. 1.2020.
- Asrori Mohammad, *Psikologi Pembelajaran* Bandung: Cv Wacana Primata, 2012.
- Astuti Henny Puji, "Smart Parenting : Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Dan Kreativitas Anak Dikelurahan Banjarjo, Boja, Kendal," *Rekayasa*, Volume 11, No. 2, 2013.
- Burhanuddin Afid, *Proses Pembentukan Karakter*, Diakses dari Proses Pembentukan Karakter | Afidburhanuddin (wordpress.com) Pada Tanggal 17 Januari 2015 Pukul 10.20 WIB.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasih Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ermayani Tri, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 5, No. 2, Oktober 2015.
- Harap Asriana, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga", Al-Mudabbi: *Jurnal Ilmu-Ilmu Social Dan Keislaman*, Volume 4, No.2, 2019.

- Hasanah Uswatun, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Elementary*, Volume 2, No. 2, 2016.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Aisyah, Pada Kamis 13 April 2023 Pukul 13.30 Wib Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Hurlock Elizabet B., *Child Development*, Terjemahan Meitasari Tjandarasa Edisi
- Isnaini Muhammad, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, No.6, November 2013.
- J, Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012.
- Jamaluddin, Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, Cet 1.
- Kasman, Raehana, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Masa Pandemic Covid 19 Di Desa Hila-Hila Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba, *Skripsi*, Makassar:Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Pendidikan Karakter. Modul*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Kurniawan Samsyul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004, Cet Ke 3.
- Kusuma, Darma, dkk., *Kajian Teori Dan Praktek Disekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2012, Cet,3.
- Larasani Novita, Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4, No. 3, 2020.
- LN, Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Rosdakarya, 2014.
- M, Dewi, Halimahtul, Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al- Ishlahiyyah Jakarta Pusat, *Skripsi*, Jakarta: Institut PTIQ, 2020.
- Majid Abdul & Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Mariana Dewi, "Membentuk Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Konseling Perkembangan Untuk Menghadapi MEA," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Volume 1, No. 1, Maret 2016.
- Muallifa, *Psycho Islamic Smart Parenting* Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Muhsin, Ali, *Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumpersuko Desa Plososari Grati Kabupaten Pasuruhan Dinamika* Vol 2, No. 2 Desember 2017.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ny. Y. Singgih D. Gunarsa & Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007, Cet. 16.
- Pratama, Putra, Handal, *Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta*, *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Raharjo Santoso Tri, "Pola Asuh Oang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Volume 4, No. 1, 2021.
- Ramanda, Riskha, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori *Body Image* Bagi Perkembangan Remaja," *Jurnal Edukasi*, Volume 5, No. 2, 2019.
- Rozana Asiatik Afrik, "Smart Parenting Demkratis Dalam Membangun Karakter Anak," *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 4, No. 1, 2017.
- Samani, hariyanto, & Muchlas, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Santosa, "Pola Asuh Orangtua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)," *Jurnal Perempuan Anak Indonesia*, Volume 2, No. 1, 2020.
- Sari Buana, dkk. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Surakarta: Guepedia, 2021
- Satriah Lilis, "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga," *Cendekia*, Volume 9, No. 1, 2011.
- Setiardi, "Keluraga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 14, No. 2, 2017.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R, & D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R ,&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Ayat 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Herina Wirdana

Umur : 44 thn

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan?	Saya mengajarkan tentang pendidikan aqidah dan ibadah kepada remaja seperti mengajak mereka untuk sholat, mengaji dan memberikan pengajaran tentang keteladanan kepada remaja dan selalu mengingatkan remaja supaya tidak lupa untuk mengamalkan ajaran Islam itu
2.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap sopan santun kepada remaja dalam keluarga maupun masyarakat luas?	Saya sebagai orang tua saya selalu mencontohkan untuk berperilaku sopan santun. Menekankan jika berbicara dengan orang yang lebih tua sebisa mungkin tidak dengan bahasa yang keras.” baik kepada orang tua maupun masyarakat dan apabila datang tamu di rumah pastinya saya akan menyuruh remaja agar menyapa atau bersalaman dengan para tamu.
3.	Bagaimana bapak ibu menanamkan kejujuran kepada remaja baik dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bersosial?	Semua cara yang ibu lakukan untuk mengajarkan kejujuran pada anak akan percuma jika orangtua tidak menjadi contoh yang baik. Semua yang anak lihat dan dengar dari orangtua akan dijadikan contoh sekarang dan masa depannya nanti. Jadi, sebagai orang tua harus menjadi panutan kejujuran yang baik dalam berkata dan bertindak. Jika anak melihat sedikit saja kebohongan yang ibu lakukan, hal tersebut akan terus diingat oleh anak, kemudian dicontohnya. Mengajarkannya dengan Disiplin dan Konsisten. Jadi apabila saya mendapati remaja berbohong maka akan ada konsekuensinya agar remaja tidak berani lagi untuk berbohong.
4.	Bagaimana cara bapak ibu agar anak remaja mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat luas?	Saya selalu membiasakan remaja agar mematuhi peraturan yang sudah dibuat dalam rumah seperti pulang tepat waktu, sebelum sholat dan makan tidak boleh keluar rumah apabila mereka tidak mematuhi peraturan maka saya sebagai orang tua akan memberikan hukuman.
5.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga	Saya selalu memberikan kesempatan kepada anak remaja saya untuk memberikan pendapatnya begitu juga kepada anak yang lain agar

	kepada remaja?	mereka bisa saling bertukar pikiran dengan yang lainnya dan itu bisa menumbuhkan saling menghargai satu sama lain
6.	Bagaimana cara bapak ibu agar remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan sopan dalam keluarga dan masyarakat luas?	Pastinya saya sebagai orang tua akan membuat keluarga saling berkomunikasi satu sama lain seperti saya mengajak mereka bercanda bersama sehingga tidak akan terjadi kesenjangan dan pastinya saya selalu mengingatkan agar selalu sopan kepada satu sama lain dan itu mungkin sama saja kepada masyarakat
7.	Bagaimana bapak/ibu membentuk sikap peduli antar sesama anggota keluarga kepada remaja?	Saya selalu menyuruh anak remaja saya untuk membantu saudara lainnya ketika sedang mengerjakan sesuatu agar pekerjaan tersebut dikerjakan bersama

Nama : Lely Hrp

Umur : 41 thn

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan?	Terlebih nya saya orang tua dalam keluarga akan mengingatkan atau mengajarkan kepada anak remaja untuk selalu mengamalkan atau mengerjakan segala perintah Allah dan walaupun anak saya sudah tumbuh dewasa saya selalu memberikan nasehat untuk dapat mereka ingat selalu walaupun sudah usia dewasa atau remaja harus diberikan siraman rohani kepada mereka agar tidak terjadi salah jalan.
2.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap sopan santun kepada remaja dalam keluarga maupun masyarakat luas?	Yang pertama itu menasehati bahwa sopan santun itu penting, sopan santun santun bisa menentukan bagaimana kita dipandang oleh orang lain. Yang kedua memberi tau bahwa sopan santun itu bisa menentukan bagaimana kita bergaul dengan orang lain.”
3.	Bagaimana bapak ibu menanamkan kejujuran kepada remaja baik dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bersosial?	Saya memberikan nasehat atau mengajarkan tentang bagaimana efeknya kalau tidak jujur baik itu kepada kedua orang tua, guru dan juga kepada masyarakat seperti apabila anak remaja berbohong kepada temannya pasti mereka tidak akan mau lagi berteman begitu juga kepada lainnya dan apabila saya mendapati remaja berbohong maka saya akan membuat anak remaja untuk jujur dan pastinya jika sebaliknya mungkin saya akan memberikan hukuman dengan tujuan agar anak remaja saya tidak akan berani lagi untuk berbohong
4.	Bagaimana cara bapak ibu	Dengan bertindak tegas dengan membuat peraturan yang

	agar anak remaja mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat luas?	berlaku untuk semua anggota keluarga, kenapa demikian bisa saja anak remaja itu tidak mematuhi peraturan itu karena alasan orang tua yang tidak mematuhi aturan tersebut maka dari itu peraturan tersebut berlaku untuk semuanya
5.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga kepada remaja?	Dengan membuat keluarga untuk saling bertukar pikiran akan tetapi dalam keluarga saya masih kurang dalam hal tersebut dan suami saya sangat keras dalam mendidik anak remaja saya dan pastinya harus mengikuti pendapatnya dan itu mungkin bisa saja tidak bisa memberikan kesempatan kepada remaja untuk memberikan pendapatnya .
6.	Bagaimana cara bapak ibu agar remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan sopan dalam keluarga dan masyarakat luas?	Dalam keluarga agar terjalin komunikasi yang baik orang tua harus bisa membuat keluarga itu menjalin komunikasi yang efektif. Orang tua bisa membagi waktu dengan anak remaja dan memberi respon dan saya harus tahu apa yang dibutuhkan anak remaja ataupun keluarga saya.
7.	Bagaimana bapak/ibu membentuk sikap peduli antar sesama anggota keluarga kepada remaja?	Saya selalu menyuruh anak remaja saya untuk mengajari Adek nya untuk mengerjakan tugas sekolah agar mereka selalu dekat satu sama lain

Nama :Dosima

Umur : 57 thn

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan?	Dengan diberikannya pendidikan agama pada anak sejak usia dini sampai masa remaja akan menjadikan seorang anak menjadi lebih baik, beragama, bermoral dan bernilai pekerti yang baik.
2.	Bagaimana bapak /ibu menanamkan sikap sopan santun kepada remaja dalam keluarga maupun masyarakat luas?	Yang perlu diperhatikan untuk mendidik anak agar berperilaku sopan santun adalah dari kitanya sendiri sebagai orang tua. Sebagai orang tua harus menjadi contoh dulu, jangan asal menyuruh tapi kitanya tidak mengamalkan sopan sanun.”
3.	Bagaimana bapak ibu menanamkan kejujuran kepada remaja baik dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bersosial?	Orang tua dapat mengajarkan kejujuran pada anak dengan memberikan teladan yang baik, memberikan pemahaman tentang kejujuran, mendorong anak untuk berkata jujur, memberikan tanggung jawab yang sesuai, memberikan penjelasan mengapa kebenaran penting, dan memberikan penjelasan tentang dampak dari kejujuran
4.	Bagaimana cara bapak ibu	mendorong anak untuk belajar hal-hal positif, kedua

	agar anak remaja mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat luas?	Mengarahkan perhatian anak untuk mengolah pengaruh yang positif, ketiga kesan positif yang diperoleh anak dari hasil belajarnya.
5.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga kepada remaja?	Untuk mewujudkan rasa saling menghormati dalam keluarga, orang tua tentu harus menghormati hak anaknya dengan cara tidak memaksakan kehendak serta memberikan dukungan selama hal tersebut positif.
6.	Bagaimana cara bapak ibu agar remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan sopan dalam keluarga dan masyarakat luas?	Saya Minta pendapat, pandangan, dan pemikiran anak remaja agar orang tua dapat memahami perasaan mereka. Dan pastinya saya juga harus menjadi pendengar secara aktif agar membantu anak remaja merasa didengar, dipahami, tidak sendiri, dan lebih tenang.
7.	Bagaimana bapak/ibu membentuk sikap peduli antar sesama anggota keluarga kepada remaja?	Saya selalu mengajak anak remaja saya untuk membantu saya di dapur walaupun hanya untuk membantu sekedar saja jadi itu bisa saja membiasakan anak remaja saya untuk membantu siapa saja

Nama : Ruqiah Lubis

Umur : 40 thn

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan?	Dengan melakukan pembiasaan dan memberikan nasehat kepada anak remaja supaya tidak lupa untuk selalu mengerjakan sholat dan apabila tidak mengerjakannya saya akan memberikan hukuman seperti tidak memberikan uang jajan.
2.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap sopan santun kepada remaja dalam keluarga maupun masyarakat luas?	Saya menanamkan sikap sopan santun itu harus sedikit-sedikit.harus sabar, apalagi menerapkan sopan santun dengan anak. Karena dengan begitu remaja akan semakin mudah dan terbiasa melakukannya.
3.	Bagaimana bapak ibu menanamkan kejujuran kepada remaja baik dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bersosial?	Yang saya lakukan itu dalam menanamkan kejujuran pada diri anak remaja saya itu dengan menunjukkan bahwa kalau apabila saya mendapati salah seorang dari anak saya tidak jujur pastinya saya akan bertindak tegas dan saya juga akan memberikan penjelasan bahwa apabila tidak jujur tidak baik.
4.	Bagaimana cara bapak ibu agar anak remaja mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan	Yang pasti nya setiap orang tua akan membuat aturan di dalam rumah seperti waktu pulang ke rumah, pekerjaan yang harus dikerjakan dan lainnya. Begitu juga dengan saya didalam rumah kami juga

	masyarakat luas?	mempunyai aturan yang harus di patuhi agar anak remaja bisa disiplin dan pastinya apabila melanggar akan ada konsekuensinya dengan tujuan supaya tidak mengulanginya .
5.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga kepada remaja?	Saya biasanya akan meminta pendapat masing-masing dan saya sebagai orang tua akan memberikan apresiasi kepada anak remaja supaya mereka dapat beranggapan bahwa pendapat nya itu dapat diterima.
6.	Bagaimana cara bapak ibu agar remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan sopan dalam keluarga dan masyarakat luas?	Dengan memberikan Ungkapkan apresiasi dan afirmasi. Pujian yang spesifik dapat membangun kepercayaan dan keyakinan diri anak serta mendorong mereka untuk mempertahankan perilakunya. Sebagai contoh, jika anak menyatakan mereka merasa stres, orang tua dapat menjawab, “Terima kasih, ya, sudah berani bercerita tentang perasaanmu” atau “Mengakui kalau kita stres itu tidak mudah. Terima kasih sudah bercerita.
7.	Bagaimana bapak/ibu membentuk sikap peduli antar sesama anggota keluarga kepada remaja?	Saya selalu mengikut sertakan anak remaja saya setiap apa kegiatan

Nama : Lila Sari

Umur : 39 thn

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan?	Yaitu dengan cara memberikan pengajaran tentang ajaran agama seperti sholat, mengaji puasa dan mengajarkan akidah.
2.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap sopan santun kepada remaja dalam keluarga maupun masyarakat luas?	Mungkin harus selalu mengajari anak agar selalu sopan santun, jangan lelah jangan bosan untuk terus mengingatkan dan mengajari.
3.	Bagaimana bapak ibu menanamkan kejujuran kepada remaja baik dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bersosial?	Yaitu dengan membiasakan anak remaja saya agar selalu hidup sederhana karena akan membangun diri anak untuk hidup tidak berlebihan dan tidak membuat anak tidak selalu menginginkan milik orang lain yang disadarinya bahwa dia tak mungkin memilikinya dan untuk apa ia memilikinya. Hal ini merupakan salah satu sikap yang akan membentengi anak dari sifat bohong atau ketidak jujuran.
4.	Bagaimana cara bapak ibu	Yaa dengan membuat peraturan yang jelas dan

	agar anak remaja mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat luas?	berlaku untuk semua keluarga dan tetap tegas dan konsisten. Saya sebagai orang tua harus menjadi saya sebagai teladan yang baik bagi anak remaja saya.
5.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga kepada remaja?	Yaitu dengan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak remaja dan keluarga dan saling bekerja sama. Pasti saya juga harus membuat keluarga saya menjalani komunikasi yang baik agar anak remaja saya bisa hidup dengan damai dan tenang dalam keluarga
6.	Bagaimana cara bapak ibu agar remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan sopan dalam keluarga dan masyarakat luas?	Saya selalu mengajak anak remaja dan keluarga saya untuk bercanda apabila ada waktu luang sehingga dapat berinteraksi secara efektif
7.	Bagaimana bapak/ibu membentuk sikap peduli antar sesama anggota keluarga kepada remaja?	menjadikan saya suatu contoh dan keteladanan yang baik untuk orang lain, sehingga ini bisa mempengaruhi pikiran anak remaja untuk melakukan kebaikan yang sama.

Nama : Nurbayati

Umur : 52 thn

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan?	Dengan selalu mengajak dan mengingatkan kan anak remaja dan keluarga untuk melaksanakan shalat dan berbuat hal yang baik
2.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap sopan santun kepada remaja dalam keluarga maupun masyarakat luas?	untuk meningkatkan sopan santunya dengan terus mengajari sopan santun dari sejak anak-anak, jangan lelah mengingatkan bahwa sopan santun adalah budaya yang harus dilestarikan.
3.	Bagaimana bapak ibu menanamkan kejujuran kepada remaja baik dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bersosial?	Saya selalu memberikan perhatian untuk anak remaja agar tidak terjadi salah arah dan mengajarkan agar selalu jujur kepada orang tua dan orang lain
4.	Bagaimana cara bapak ibu agar anak remaja mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat luas?	Dengan memberikan beberapa apresiasi kepada anak remaja supaya mereka merasa bahwa itu baik untuk di kerjakan
5.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga kepada remaja?	Dengan selalu bersikap adil untuk semuanya dan itu bisa menumbuhkan rasa saling menghargai.
6.	Bagaimana cara bapak ibu agar remaja berkomunikasi dan	Saya sebagai orang tua harus bisa membagi waktu dengan anak remaja dan keluarga agar

	berinteraksi secara efektif dan sopan dalam keluarga dan masyarakat luas?	kami bisa saling berkomunikasi dan orang tua juga harus menjadi pendengar yang baik jika anak ada masalah
7.	Bagaimana bapak/ibu membentuk sikap peduli antar sesama anggota keluarga kepada remaja?	Yaitu menjadikan saya sebagai contoh teladan bagi anak remaja saya dan memberikan semangat apabila mengerjakan sesuatu yang bermanfaat

Nama : Aisyah

Umur : 45 thn

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan?	Hal yang pertama saya lakukan dengan menjadikan saya sebagai contoh teladan bagi anak remaja dan sebelum keluar rumah saya juga terlebih dahulu memberikan nasehat agar selalu bersikap baik ketika di luar rumah.
2.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap sopan santun kepada remaja dalam keluarga maupun masyarakat luas?	Menurut saya cara mengajarkan sopan santun kepada remaja di era terbuka seperti sekarang adalah dengan terus memperkenalkan remaja pada agama, jangan menganggap bahwa remaja bukan anak-anak lagi dan tidak perlu mengenalkan agama lagi. Tekankan bahwa sopan santun adalah tuntunan dasar dari agama, remaja harus selalu diingatkan tentang itu.
3.	Bagaimana bapak ibu menanamkan kejujuran kepada remaja baik dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bersosial?	Yaitu dengan selalu bersikap jujur kepada anak remaja dan itu akan membuat anak remaja mengikuti kebiasaan orang tua
4.	Bagaimana cara bapak ibu agar anak remaja mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat luas?	Di dalam rumah saya membuat rutinitas harian seperti dalam hal mengerjakan kewajiban, rumah. Sehingga itu akan membuat anak remaja terbiasa.
5.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga kepada remaja?	Dengan menunjukkan rasa hormat Tidak hanya anak yang harus menghormati orang tua, orangtua juga perlu menghormati hak anak.
6.	Bagaimana cara bapak ibu agar remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan sopan dalam keluarga dan masyarakat luas?	Saya sebagai orang tua harus Tunjukkan perhatian kepada hal-hal yang dianggap penting oleh anak remaja untuk memperlihatkan kepedulian orang tua.
7.	Bagaimana bapak/ibu membentuk sikap peduli antar	Mengajarkan untuk selalu menjadi pendengar yang baik kepada semasa baik untuk keluarga dan

sesama anggota keluarga kepada remaja?	orang lain. Misalnya, saat seseorang mengalami kesulitan, menawarkan pendengaran aktif atau bantuan nyata adalah bentuk nyata dari perilaku empati
--	--

Nama : Siti Mawarni

Umur : 35 thn

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan?	Dengan selalu mengajarkan kebaikan kepada anak remaja saya dan selalu mengingatkan untuk selalu mengerjakan sholat dan selalu berbuat baik dimana pun mereka berada.
2.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap sopan santun kepada remaja dalam keluarga maupun masyarakat luas?	agar remaja berperilaku sopan santun, saya sebagai orang tua, keluarga dan masyarakat sekitar harus bisa menjadi contoh terlebih dahulu. Misalnya dari hal-hal yang sangat dasar, jika ingin minta tolong awali dengan kata punten, akhiri dengan kata terimakasih. Jika lewat di depan orang yang lebih tua, katakan permisi, jika tidak sengaja melakukan sesuatu katakan minta maaf. Intinya orang-orang sekitar harus bisa mencontohkan perihal sopan santun.
3.	Bagaimana bapak ibu menanamkan kejujuran kepada remaja baik dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bersosial?	Dengan memberikan kepercayaan saya kepada anak remaja bahwa Sanya saya percaya kepadanya dengan melakukan hal-hal yang baik dan itu pastinya anak remaja saya juga percaya sama saya dan pastinya akan selalu berkata jujur karena sudah terjalin saling percaya antara keduanya
4.	Bagaimana cara bapak ibu agar anak remaja mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat luas?	Saya membuat peraturan dirumah apabila anak remaja saya lupa saya akan mengingatkan
5.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga kepada remaja?	Saya sebagai Orang tua harus mengasihi semua anak dengan adil dan memberikan kesempatan untuk berpendapat dalam diskusi keluarga.
6.	Bagaimana cara bapak ibu agar remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan sopan dalam keluarga dan masyarakat luas?	Minta pendapat, pandangan, dan pemikiran anak remaja agar saya dapat memahami perasaan mereka.
7.	Bagaimana bapak/ibu	Saya selalu mengajak anak remaja saya untuk

	membentuk sikap peduli antar sesama anggota keluarga kepada remaja?	membantu saya di rumah sehingga semakin lama semakin terbiasa
--	---	---

Nama : Listiani Hrp

Umur : 37 thn

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan?	Yang pasti nya saya anak remaja dan keluarga selalu mengajak apabila waktu sholat sudah tiba dan memberikan nasehat untuk selalu mereka ingat dimana pun mereka berada
2.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap sopan santun kepada remaja dalam keluarga maupun masyarakat luas?	Dalam mendidik anak supaya memiliki memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain, cara yang saya lakukan yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan, misalnya supaya tidak berbicara kasar atau keras kepada orangtua atau orang yang lebih tua darinya seperti kakak, kakek, nenek, kemudian ketika berjalan di depan orang yang lebih tua harus bersikap sopan dengan menundukkan kepala.
3.	Bagaimana bapak ibu menanamkan kejujuran kepada remaja baik dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bersosial?	Saya sebagai orang tua mengajarkan kejujuran pada anak dengan memberikan teladan yang baik, memberikan pemahaman tentang kejujuran, mendorong anak untuk berkata jujur
4.	Bagaimana cara bapak ibu agar anak remaja mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat luas?	Saya selalu membuat suatu kebiasaan yang harus selalu di lakukan Apabila pekerjaan rumah sudah selesai, boleh bermain handphone atau bermain dengan teman. Tetapi ada batasannya
5.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga kepada remaja?	Ketika makan saya selalu mengajak untuk makan bersama dan saya harus ada selalu ketika dibutuhkan.
6.	Bagaimana cara bapak ibu agar remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan sopan dalam keluarga dan masyarakat luas?	Pastinya saya akan Berbagi hal-hal yang menyenangkan seperti peristiwa positif, cerita lucu agar keluarga dapat tertawa bersama, dan menunjukkan kasih sayang dengan cara yang nyaman bagi remaja.
7.	Bagaimana bapak/ibu membentuk sikap peduli antar sesama anggota keluarga kepada remaja?	Dengan membiasakan anak remaja ikut serta dalam urusan keluarga sehingga itu akan membantu untuk dapat lebih banyak waktu bersama keluarga

Nama : Maisaroh

Umur : 42 thn

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan?	Dengan cara menerapkan tutur kata yang lembut ketika saya sedang memberikan suatu nasehat atau mengajarkan kepada anak remaja dan selalu mengajak untuk mengerjakan sholat.
2.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap sopan santun kepada remaja dalam keluarga maupun masyarakat luas?	Cara saya mendidik anak supaya memiliki sikap sopan dan santun yaitu dengan melalui contoh perilaku yang baik kepada anak, misalnya ketika berbicara menggunakan kata-kata yang sopan kepada semua orang, rendah hati kepada sesama, serta mendengarkan ketika orang lain berbicara
3.	Bagaimana bapak ibu menanamkan kejujuran kepada remaja baik dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bersosial?	Saya menanamkan kejujuran kepada anak remaja dengan cara memberikan pengertian apa itu perilaku jujur dan saya menyelingi dengan memberikan contoh perilaku jujur dan pastinya apabila remaja tidak berlaku jujur maka akan ada konsekuensi yang harus di hadapi nya
4.	Bagaimana cara bapak ibu agar anak remaja mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat luas?	Saya selaku orang tua selalu tegas kepada anak remaja dan menetapkan peraturan yang berlaku di dalam rumah.
5.	Bagaimana bapak ibu menanamkan sikap saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga kepada remaja?	Saya selalu mengajak anggota keluarga untuk saling berbagi cerita agar komunikasi tidak terputus dan akan memberikan setiap keluarga untuk saling memberi pendapat masing-masing dan saling menghargai pendapat nya
6.	Bagaimana cara bapak ibu agar remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan sopan dalam keluarga dan masyarakat luas?	Yaitu dengan membuat suasana dalam rumah itu menjadi tenang dan pastinya saya selalu membagi waktu saya dengan anak remaja untuk saling bercanda dan bertukar pikiran
7.	Bagaimana bapak/ibu membentuk sikap peduli antar sesama anggota keluarga kepada remaja?	Yang pasti nya saya harus bisa menumbuhkan empat dari dalam diri anak remaja saya agar mau saling membantu kepada sesama.

Lampiran – lampiran

PEDOMANAN OBSERVASI

No.	Indikator	Ya dan Tidak
1.	Mendidik Dengan Cara Membiasakan Hal-Hal Yang Baik	
2.	Mendidik Dengan Ketulusan Dan Kelembutan	
3.	Mendidik Dengan Keteladanan	
4.	Mendidik Dengan Mengajarkan Remaja Tentang Agama	
5.	Mendidik Dengan Hukuman	
6.	Mendidik Dengan Contoh Perilaku	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan?
2. Bagaimana bapak/ibu menanamkan sikap sopan santun kepada remaja dalam keluarga maupun masyarakat luas?
3. Bagaimana bapak/ibu menanamkan kejujuran kepada remaja baik dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bersosial?
4. Bagaimana cara bapak/ibu agar anak remaja mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat luas?
5. Bagaimana bapak/ibu menanamkan sikap saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga kepada remaja?
6. Bagaimana bapak/ibu membentuk sikap peduli antar sesama anggota keluarga kepada remaja?
7. Bagaimana bapak/ibu agar remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan sopan santun dalam keluarga dan masyarakat luas?

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Mendidik Dengan Cara Membiasakan Hal-Hal Yang Baik	Ya	
2.	Mendidik Dengan Ketulusan Dan Kelembutan		Tidak
3.	Mendidik Dengan Keteladanan		Tidak
4.	Mendidik Dengan Mengajarkan Remaja Tentang Agama	Ya	
5.	Mendidik Dengan Hukuman	Ya	
6.	Mendidik Dengan Contoh Perilaku		Tidak

DOKUMENTASI



Gambar Nomor : 3.1, Wawancara dengan Orang Tua dan Remaja
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar nomor: 3.2, Wawancara dengan Orang Tua dan Remaja
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar Nomor : 3.3, Wawancara dengan Orang Tua dan Remaja
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar nomor: 3.4, Wawancara dengan



Orang Tua dan Remaja
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar Nomor: 3. 5, Wawancara dengan Orang Tua dan Remaja
Sumber : Dokumentasi Pribadi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Wita Putri Julianna.
Nim : 1920100124.
Tempat/Tgl : Gunung Manaon / 30 Juli 2001.
E-mail/ No. Hp : witaputrijulianna@gmail.com / 085270172787
Alamat : Sorimanaon, Kec. Angkola Muaratais,
Kab.Tapanuli Selatan.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Samaluddin.
Pekerjaan : PNS.
Nama Ibu : Juria Harahap.
Pekerjaan : Petani.
Alamat : Sorimanaon, Kec. Angkola Muaratais,
Kab.Tapanuli Selatan.

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2013, Tamat SD Negeri 101040 Muara.
Tahun 2016, Tamat Mts Al- Yusufiyah Huta Holbung.
Tahun 2019, Tamat MAN 1 Padangsidempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B-6747 /Un.28/E.1/PP. 009/11/2023

31 November 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Wita Putri Julianna
NIM : 1920100124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia
13-17 Tahun Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais
Kabupaten Tapanuli Selatan.

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA.
NIP 198012242006042001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 0458 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024

24 Januari 2024

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sorimanaon

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wita Putri Julianna

Nim : 1920100124

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sorimanaon

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
DESA SORIMANAON

Kode Pos 22773

Sorimanaon, 28 Februari 2024

Nomor : 141/ / 2024
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azwar Anas
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Sorimanaon, Kec. Angkola Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wita Putri Julianna
Nim : 1920100124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sorimanaon, Kec. Angkola Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan.

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk kepentingan tugas akhir (skripsi/karya ilmiah) yang berjudul : **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Remaja Usia 13-17 Tahun Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”** dalam rentang satu bulan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorimanaon, 28 Februari 2024

Kepala Desa Sorimanaon

